ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI INDONESIA TAHUN 2016 DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS JALUR

(Studi Kasus: Data Kemiskinan di Indonesia Tahun 2016)

TUGAS AKHIR

Ravanel Yosandy Lail

13 611 081

JURUSAN STATISTIKA

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2017

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI INDONESIA TAHUN 2016 DENGAN MENGGUNAKAN METODE ANALISIS JALUR

(Studi Kasus : Data Kemiskinan di Indonesia Tahun 2016)

TUGAS AKHIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Jurusan Statistika

Ravanel Yosandy Lail

13 611 081

JURUSAN STATISTIKA

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2017

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

TUGAS AKHIR

Judul : Analis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Tahun 2016 Menggunakan Analisis Jalur (Studi Kasus: Data Kemiskinan Indonesia Tahun 2016)

Nama Mahasiswa : Ravanel Yosandy Lail

Nomor Mahasiswa : 13 611 081

TUGAS AKHIR INI TELAH DIPERIKSA DAN DISETUJUI UNTUK DIUJIKAN

Yogyakarta, 24 Januari 2018

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

(Ayundyah Kesumawati, S.Si.,M.Si)

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI INDONESIA TAHUN 2016 DENGAN MENGGUNAKAN METODE ANALISIS JALUR

(Studi Kasus : Data Kemiskinan di Indonesia Tahun 2016)

Nama Mahasiswa : Ravanel Yosandy Lail

Nomor Mahasiswa : 13 611 081

TUGAS AKHIR INI TELAH DIUJIKAN

PADA TANGGAL

Nama Penguji :	**Tanda Tangan**
1. Ir. Ali Parkhan, M. T	.....
2. Atina Ahdika, S.Si., M.Si	.....
3. Ayundyah Kesumawati, S.Si., M.Si	.....

Mengetahui,

Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Drs. Allwar, M.Sc., Ph.D.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang sebelumnya pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjarnaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang di acu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Yogyakarta, 24 Januari 2018



penulis

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya yang sederhana ini dapat diselesaikan atas izin Allah SWT dan penulis persembahkan untuk:

1. Ayah dan mama tersayang yang selalu mendoakan, mendukung, memotivasi tanpa henti-hentinya. Semoga karya ini bisa menjadi hadiah terindah.
2. Adik-adik tersayang, Falih dan Chalisa yang selalu memberikan keceriaan saat sedang lelah. Keluarga besar besar yang telah memberi semangat dan do'anya dalam penyelesaian tugas akhir ini.
3. Sahabat-sahabat tercinta yang selalu menemani dari awal, berbagi cerita, dan memberi semangat saat di perantauan.

HALAMAN MOTTO

اللهِ سَبِيْلِ فِ ى فَهُوَ الْعِلْمِ طَلَبِ فِى جَ خَرَ مَنْ

‘’Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah”
(HR.Turmudzi)

لنَّبِيْيِنَ ا مَعَ جْرَهُ أَ وَيُعْطَى مِ سْلَ لإ أ نْنُ رُ : لمِلْمِ أ لِبُ طَا ، حْمَةِ البَّ طَالِبُ : لْعِلْمِ ا لِبُ طِا

“Orang yang menuntut ilmu bearti menuntut rahmat ; orang yang menuntut ilmu bearti menjalankan rukun Islam dan Pahala yang diberikan kepada sama dengan para Nabi”.
(HR. Dailani dari Anas r.a)

. يُحْسِنِ اَنَ اِذَّاعَمِلَ ْلعَامِلَ الله يُحِبُّ

“Allah mencintai orang yang bekerja apabila bekerja
maka ia selalu memperbaiki prestasi kerja”
(H.R. Tabrani)

Janganlah membanggakan dan meyombongkan diri apa-apa yang kita peroleh, turut dan ikutilah ilmu padi makin berisi makin tunduk dan makin bersyukur kepada yang menciptakan kita Allah SWT.

Tuntutlah ilmu walaupun ke negeri cina, sesungguhnya menuntut

ilmu itu wajib atas tiap-tiap muslim (Hadits).

لَ إِذَّاعَمِلَ أَنْ تُحْسِنَ .رواه الطز ان نىيُحِبُّ ا للَّةُ الْعَامِ

“Allah mencintai pekerjaan yang apabila bekerja ia menyelesaikannya dengan baik”.
(HR. Thabrani)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan tugas akhir ini. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para pengikutnya sampai akhir zaman. Tak lupa pula penulis sampaikan terima kasih dan doa kepada keluarga, sahabat, para pejuang dan para ulama hingga akhir zaman,

Atas karunia dan pertolongan Allah SWT, tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Jurusan Statistika di Universitas Islam Indonesia. Tugas akhir ini berjudul "Analisis Faktor-Faktor Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2016 Dengan Menggunakan Analisis Jalur".

Selama mengerjakan tugas akhir ini, penulis telah banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Nandang Sutrisno, SH., LL.M., M.Hum., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Allwar, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
3. Bapak Dr. RB. Fajriya Hakim, M.Si. selaku Ketua Jurusan Statistika FMIPA UII beserta jajarannya.
4. Bu Ayundyah Kesumawati, S.Si., M.Si. selaku dosen pembimbing yang sangat sabar, berjasa membimbing dan memeberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini.
5. Para Dosen yang selama masa kuliah telah memberikan ilmu yang luar biasa banyak dan Insya Allah bermanfaat.
6. Ayah dan mama tersayang, yang telah mencurahkan kasih sayangnya, bantuan moril maupun materil, dan selalu memberikan do'a dan motivasi, sehingga dapat memberikan semangat yang pantang menyerah.

7. Adik-adik tersayang, Falih dan Calisa yang selalu memberikan keceriaan saat sedang lelah. Keluarga besar yang telah memberi semangat dan do'anya dalam penyelesaian tugas akhir ini.
8. Sahabat terbaik, Juvivi dan Lina. Terimakasih untuk motivasi, semangatnya, dan selalu mau mendengarkan keluh kesah, tangis, senang penulis dalam proses peneyelesaian tugas akhir ini.
9. Abang Aan, Tio, dan Fajri yang telah memberikan keceriaan saat sedang lelah, memotivasi, memberikan *support*, dan menemani penulis dijogja selama 4 tahun.
10. Teman Kos *"Griya Pelangi Squad"* Debby, Cila, dan Ica yang telah memberi keceriaan dikala lelah, suntuk dan galau.
11. Teman angkatan Statistika UII 2013 yang selalu memberikan inspirasi, motivasi dan semangat.
12. Semua pihak yang telah mendukung , berpartisipasi dan memberikan dukungan baik materi dan non materi yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih.

Semoga dukungan dan bantuan dari semua pihak senantiasa mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih memiliki kekurangan di dalamnya. Hal tersebut karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki penulis semata. Penulis menerima kritik dan saran yang membangun demi perbaikan tugas akhir ini. Penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan khasanah pengetahuan bagi penulis, pembaca, maupun penelitian di masa depan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb. Yogyakarta, 24 Januari 2018

Yogyakarta, 24 Januari 2018



Ravanel Yosandy Lail

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

HALAMAN PENGESAHAN..... Error! Bookmark not defined.

HALAMAN PERSEMBAHAN v

HALAMAN MOTTO vii

KATA PENGANTAR..... viii

DAFTAR ISI..... x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR..... xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KEMISKINAN DI INDONESIA TAHUN 2016 DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS JALUR xvi

ANALYSIS OF POVERTY FACTORS IN INDONESIA YEAR 2016 BY USING PATH ANALYSIS..... xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang..... 1

1.2 Rumusan Masalah 4

1.3 Batasan Masalah..... 4

1.4 Tujuan Penelitian..... 5

1.5 Manfaat Penelitian..... 5

1.6 Sistematika Penulisan 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 8

2.1 Penelitian Terdahulu 8

2.2 Kasus Kemisikinan..... 8

2.3 Kasus Analisis alur (*Path Analisys*)..... 9

BAB III LANDASAN TEORI..... 17

3.1 Kemiskinan..... 17

3.2 Indikator Kemiskinan 18

3.3 Pengangguran..... 19

3.4 Penduduk 20

3.5 Indeks Kedalaman Kemiskinan 21
3.6 Penduduk Miskin 22
3.7 Tingkat Partisispasi Angkatan Kerja (TPAK) 22
3.8 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 23
3.9 Tingkat Pendidikan 24
3.10 Statistika Deskriptif 24
3.1 Rata-Rata Sampel (*mean*) 25
3.2 Variansi Sampel 25
3.10 Analisis Jalur (*Path Analysis*) 26
3.11 Manfaat Analisis Jalur (*Path Analysis*) 27
3.12 Asumsi-Asumsi Analisis Jalur (*Path Analisys*) 28
3.13 Analisis Korelasi dan Regresi 29
3.13.1 Analisis Korelasi 29
3.13.2 Model Regresi 30
3.14 Model Persamaan Struktural 32
3.15 Koefisien Jalur 34
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN 36
4.1 Populasi dan Sampel Penelitian 36
4.2 Tempat dan Waktu Penelitian 36
4.3 Variabel Penelitian 36
4.3.1 Pengangguran (Y_1) 36
4.3.2 Tingkat Kemiskinan (Y_2) 36
4.3.3 Jumlah Penduduk (X_1) 37
4.3.4 Indeks Kedalaman Kemiskinan (X_2) 37
4.3.5 Penduduk Miskin (X_3) 37
4.3.6 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (X_4) 37
4.3.7 Indek Pembangunan Masyarakat (IPM) (X_5) 37
4.3.8 Tingkat Pendidikan (X_6) 38
4.4 Metode Pengumpulan Data 38
4.5 Metode Analisis data 38

4.6 Tahapan Penelitian 38
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 40
5.1 Statistika Deskriptif 40
5.2 Analisis Jalur 46
5.2.1 Persamaan Jalur Sub Struktur 1 47
5.2.2 Persamaan Jalur Sub Struktur 2 56
BAB VI PENUTUP 63
6.1 Kesimpulan 63
6.2 Saran 64
DAFTAR PUSTAKA 66

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	12
Tabel 5.1	Uji Persamaan Sub Struktur 1	48
Tabel 5.2	Uji Variabel Eksogen Sub Struktur 1	48
Tabel 5.3	Koefisien Residu Sub Struktur 1	49
Tabel 5.4	Uji Persamaan Sub Struktur 1 Metode *Trimming*	50
Tabel 5.5	Uji Variabel Eksogen Sub Struktur 1 Metode *Trimming*	50
Tabel 5.6	Koefisien Residu Sub Struktur 1 Metode *Trimming*	51
Tabel 5.7	Rekapitulasi Pengaruh Tidak Langsung Sub Struktur 1	55
Tabel 5.8	Uji Persamaan Sub Struktur 2	57
Tabel 5.9	Uji Variabel Eksogen Sub Struktur 2	57
Tabel 5.10	Rekapitulasi Pengaruh Langsung Tidak Langsung Sub Struktur	61
Tabel 5.11	Koefisien Residu Sub Struktur 2	62

DAFTAR GAMBAR

Nomor Judul Halaman

Gambar 3.1 Diagram Jalur Hubungan Kausal X_1 penyebab ke X_2 akibat..... 32
Gambar 3.2 Diagram Jalur Hubungan Kausal dari X_1, X_2, X_3, dan X_4 33
Gambar 3.3 Diagram Jalur Hubungan Kausal dari X_1, X_2, ke X_3, & X_3 ke X_4.... 34
Gambar 3.4 Diagram Jalur Hubungan Kausal dari X_1, X_2, ke X_3 35
Gambar 4.1 Diagram Alir Langkah-Langkah Analisis dan Pembahasan 39
Gambar 5.1 Grafik Tingkat Kemiskinan Indonesia 2016 40
Gambar 5.2 Grafik Pengangguran Indonesia 2016 41
Gambar 5.3 Grafik Jumlah Penduduk Indonesia 2016 42
Gambar 5.4 Grafik Indeks Kedalaman Kemiskinan Indonesia 2016..... 42
Gambar 5.5 Grafik Penduduk Miskin Indonesia 2016..... 43
Gambar 5.6 Grafik Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Indonesia 2016 44
Gambar 5.7 Grafik Indeks Pembangunan Manusia Indonesia 2016..... 45
Gambar 5.8 Grafik Tingkat Pendidikan Indonesia 2016 45
Gambar 5.9 Diagram Jalur Hubungan Kausal $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6,$ dan Y_1 ke Y_2 46
Gambar 5.10 Diagram Jalur Persamaan Sub Struktur 1 $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5,$ dan Y_1.. 47
Gambar 5.11 Diagram Jalur Persamaan Sub Struktur 1 Metode *Trimming* $X_1, X_2,$ $X_3, X_4,$ dan Y_1..... 49
Gambar 5.12 Diagram Jalur Hubungan $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5,$ ke Y_2 melalui Y_1 54
Gambar 5.13 Diagram Jalur Persamaan Sub Struktur 2 $X_2, X_4, X_6,$ dan Y_1 ke Y_2 ... 56

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul
Lampiran 1	Data Kemiskinan Indonesia Tahun 2016
Lampiran 2	Hasil Analisis Korelasi Variabel Eksogen dan Variabel Endogen
Lampiran 3	Hasil Uji Koefisien Jalur Secara Keseluruhan Pada Substruktur 1
Lampiran 4	Hasil Uji Koefisien Jalur Secara Individu Pada Substruktur 1
Lampiran 5	Hasil Uji Koefisien Residu Pada Substruktur1
Lampiran 6	Hasil Uji Koefisien Jalur Secara Keseluruhan Pada Substruktur 1 (Metode *Trimming*)
Lampiran 7	Hasil Uji Koefisien Jalur Secara Individu Pada Substruktur 1 (Metode *Trimming*)
Lampiran 8	Hasil Uji Koefisien Residu Pada Substruktur1(Metode *Trimming*)
Lampiran 9	Hasil Uji Kesisaan Normal Substruktur 1
Lampiran 10	Hasil Uji Autokorelasi Substruktur 1
Lampiran 11	Hasil Uji Heteroskedastisitas Substruktur 1
Lampiran 12	Hasil Uji Multikolinearitas Substruktur 1
Lampiran 13	Hasil Uji Koefisien Jalur Secara Keseluruhan Pada Substruktur 2
Lampiran 14	Hasil Uji Koefisien Jalur Secara Individu Pada Substruktur 2
Lampiran 15	Hasil Uji Koefisien Residu Pada Substruktur 2
Lampiran 16	Hasil Uji Kesisaan Normal Substruktur 2
Lampiran 17	Hasil Uji Autokorelasi Substruktur 2
Lampiran 18	Hasil Uji Heteroskedastisitas Substruktur 2
Lampiran 19	Hasil Uji Multikolinearitas Substruktur 2

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KEMISKINAN DI INDONESIA TAHUN 2016 DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS JALUR

(Studi Kasus: Data Kemiskinan di Indonesia Tahun 2016)

Ravanel Yosandy Lail

Program Studi Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Islam Indonesia

INTISARI

Salah satu permasalahan di setiap negara yang hingga saat ini masih menjadi sorotan dan persoalan dalam pembangunan negara yaitu persoalan kemiskinan. Persoalan kemiskinan dihadapi oleh setiap negara di dunia, baik negara maju maupun negara berkembang, akan tetapi permasalahan yang dialami tiap negara berbed-beda. Kemiskinan itu sendiri merupakan ketidakmampuan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Indonesia termasuk negara berkembang yang sejak lama sudah mengalami masalah kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dari jumlah penduduk, indeks kedalaman kemiskinan, penduduk miskin, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), indeks pembangunan manusia (IPM), tingkat pendidikan terhadap pengangguran dan tingkat kemiskinan. Penelitian ini dilakukan di BPS Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kemiskinan Indonesia tahun 2016 dengan menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Metode analisis jalur (*path analysis*) adalah pengembangan dari model regresi yang digunakan untuk menguji bentuk hubungan sebab akibat atau kausal dari beberapa variabel dan kesesuaian dari model tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa Jumlah penduduk, Indeks kedalaman kemiskinan, penduduk miskin, dan tingkat pastisipasi angkatan kerja (TPAK) memiliki pengaruh langsung dengan pengangguran. Indeks kedalaman kemiskinan, dan tingkat pastisipasi angkatan kerja (TPAK) memiliki pengaruh tidak langsung terhadap tingkat kemiskinan melalui pengangguran. Untuk pengangguran dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh langsung dengan tingkat kemiskinan. Sedangkan indeks pembangunan manusia (IPM) tidak memiliki pengaruh terhadap pengangguran dan tingkat kemiskinan.

Kata kunci: Analisis Jalur (*path analysis*), Kemiskinan, Jumlah penduduk, Indeks kedalaman kemiskinan, penduduk miskin, dan tingkat pastisipasi angkatan kerja (TPAK), pengangguran dan tingkat kemiskinan.

ANALYSIS OF POVERTY FACTORS IN INDONESIA YEAR 2016 BY USING PATH ANALYSIS

(Case study: Poverty Data in Indonesia on 2016)

By: Ravanel Yosandy Lail

Departement of Statistics Faculty of Mathematics and Natural Sciences

Islamic University of Indonesia

ABSTRACT

One of the problems in every country that is still in the spotlight and problems in the development of the country is the problem of poverty. The problem of poverty is faced by every country in the world, both developed and developing countries, but the problems experienced by each country vary. Poverty itself is a human inability to meet the needs of life. Indonesia is a developing country that has long experienced poverty. This study aims to determine the direct and indirect influence of the population, the index of poverty depth, the poor, the labor force participation rate (LFPR), the human development index (HDI), the level of education on unemployment and poverty level. This research was conducted at BPS Indonesia. Data used in this research is poverty data of Indonesia year 2016 by using path analysis method (path analysis). Path analysis method is the development of the regression model used to test the causal or causal relationship of some variables and suitability of the model. The results of this study show that population, poverty depth index, poor population, and labor force participation rate (LFPR) have a direct influence with unemployment. The index of poverty depth, and labor force participation rate (LFPR) has an indirect effect on poverty levels through unemployment. For unemployment and education levels have a direct influence with the level of poverty. While the human development index (HDI) has no effect on unemployment and poverty levels.

Keywords : *Path Analysis (path analysis), Poverty, Population, Indexthe depth of poverty,the poor, and the level of participationlabor force (LFPR), unemployment and povert*

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu permasalahan di setiap negara yang hingga saat ini masih menjadi sorotan dan persoalan dalam pembangunan negara yaitu persoalan kemiskinan. Persoalan kemiskinan dihadapi oleh setiap negara di dunia, baik negara maju maupun negara berkembang, akan tetapi permasalahan yang dialami tiap negara berbeda-beda. Indonesia termasuk negara berkembang yang sejak lama sudah mengalami masalah kemiskinan. Kemiskinan dapat memunculkan masalah ekonomi pembangunan lainnya yang mempunyai tingkat kesulitan untuk mengatasinya.

Pada konteks masyarakat Indonesia, masalah kemiskinan merupakan masalah sosial yang relevan untuk dikaji secara terus menerus. Masalah kemiskinan masih hadir di tengah-tengah kita dan bahkan gejala kemiskinan meningkat krisis multidimensional yang masih dihadapi oleh negara Indonesia.

Sebagai salah satu negara berkembang Indonesia mempunyai daerah kantong kemiskinan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dari daerah di dataran tinggi, masyarakat sekitar hutan, pedesaan kecil yang miskin, masyarakat nelayan ataupuin daerah-daerah kumuh di perkotaan. Provinsi sebagai sarang kemiskinan adalah Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat. Data jumlah penduduk miskin yang dilansir Badan Pusat Statistik mengungkap ketimpangan demografi antara pulau Jawa dan pulau-pulau lain di Indonesia. Sumatera Utara yang berada di peringkat empat dalam daftar provinsi berpenduduk miskin terbanyak (Daniel, 2016).

Kemiskinana di Indonesia akan terus menjadi fenomenal di sepanjang sejarah Indonesia, karena selama ini pemerintah di Indonesia belum memiliki strategi dan kebijakan pengentasan pada kemiskinan, tepatnya untuk program pemberdayaan masyarakat miskin yang berpihak pada lapisan yang paling miskin. Terbatasnya kesempatan kerja dapat menjadi salah satu penyebab seseorang menjadi miskin karena peluang untuk memperoleh pendapatan semakin kecil.

Kemiskinan juga telah membuat para anak-anak tidak bisa mengenyam pendidikan yang berkualitas, kesulitan untuk membiayai kesehatan, sulit dan kurangnya akses untuk ke pelayanan publik, dll. Soal kemiskinan juga dapat menyebabkan masyarakat rela untuk mengorbankan apa saja demi keselamatan hidupnya.

Kemiskinan itu sendiri merupakan ketidakmampuan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Penduduk miskin merupakan penduduk yang mempunyai rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2012). Sedangkan, menurutt Kuncoro (2000) kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi minimumnya standar hidup. Standar hidup yang rendah berkaitan dengan jumlah pendapatan yang sedikit, perumahan yang kurang layak, kesehatan dan pelayanan sosial yang buruk, dan juga tingkat pendidikan yang rendah dan berakibat pada sumber daya manusia yang dan banyak juga pengangguran.

Definisi kemiskinan semakin berkembang tidak hanya dilihat dari segi ekonomi tetapi dapat dilihat juga dari segi sosial, budaya dan politik. Seiring berkembangnya jaman definisi kemiskinan mengalami perluasan, tidak hanya berdasarkan tingkat pendapatan tetapi mencakup ketidakmampuan dibidang kesehatan, pendidikan dan perumahan (Papilaya, 2006). Untuk menentukan faktor-faktor kemiskinan dapat dilihat dari tiga indikator yaitu Presentase Penduduk Miskin (P_0), Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1), dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) (BPS, 2016).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2017) indeks kemiskinan di Indonesia semankin dalam dan semakin parah selama periode September 2016 – Maret 2017. Kepala BPS Suharyanto mengatakan, indeks kedalaman kemiskinan pada Maret 2017 mecapai 1,83 naik dari September tahun lalu yang hanya 1,74. Indeks kedalaman kemiskinan merupakan indikasi rata-rata pengeluaran penduduk miskin yang menjauhi garis kemiskinan. Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan sebesar 7,73% pada September 2016. Demikian pula persentase penduduk miskin di daerah perdesaan sebesar 13,96% pada September 2016. Meski selama dalam periode Maret 2016–September 2016 nilai persentase kemiskinan menurun, namun

jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan meningkat menjadi sebanyak 0,15 juta orang (dari 10,34 juta orang pada Maret 2016 menjadi sebanyak 10,49 juta orang pada September 2016), sementara di daerah perdesaan menurun sebanyak 0,39 juta orang (dari 17,67 juta orang pada Maret 2016 menjadi sebanyak 17,28 juta orang pada September 2016). Permasalahan kemiskinan berkaitan dengan lapangan pekerjaan dan biasanya penduduk yang dikategorikan miskin *(the poor)* tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), serta tingkat pendidikan dan kesehatan yang tidak memadai.

Menurut Kepala Badan Pusat Statistik (BPS, 2016) mengatakan tingkat pengangguran terbuka padda Februari 2016 mencapai 7,01 juta orang atau 5.5 persen. Namun jumlah pengangguran tersebut menurun bila dibandingkan dengan Februaru 2015, yang mencapai 7,45 juta orang atau 5,81 persen.

Pertumbuhan ekonomi tanpa diikuti dengan penambahan kesempatan kerja yang akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan pendapatan tersebut (*ceteris paribus*), kemudian akan menciptakan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan (Tambunan, 2015).

Pembangunan ekonomi pada sebuah negara dapat diketahui dari beberapa indikator perekonomian. Salah satunya yaitu tingkat pengangguran. Berdasarkan tingkat pengangguran dapat dilihat keadaan suatu negara, apakah perekonomiannya berkembang atau tidak berkembang dan mengalami penurunan. Selain itu dengan tingkat pengangguran, dapat diperhatikan ketimpangan distribusi pendapatan yang diperoleh suatu masyaraat negara tersebut. Pengangguran bisa terjadi karena akibat dari tingginya tingkat perubahan kerja yang tidak seimbang dengan jumlah lapangan pekerjaan yang cukup luas serta penerimaan tenaga kerja yang cenderung kecil persentasenya. Hal ini dikarenakan rendahnya tingkat penyediaan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang siap bekerja (Alghofari, 2010).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menarik hubungan kausalitas antara variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori

(Ghozali, 2005). Secara umum analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk melukiskan data dan menguji model antar variabel yang berbentuk sebab akibat (*cause and effect relationships*) yang di hipotesis kan oleh peneliti. Walaupun tidak intrisik dalam analisis numerikal, tetapi sangat berguna jika mempunyai pola-pola hubungan kausal antar variabel yang ditampilkan berbentuk gambar, dan dikenal dengan diagram jalur (*path diagram*). Kegunaan dari diagram jalur yaitu untuk membantu mengkonseptualisasikan masalah dan menguji hipotesis yang kompleks, kemudian digunakan untuk mengenali implikasi empirik dari teori yang sedang diuji (Winarsunu, 2003).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini dapat dirinci kedalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum jumlah penduduk, indeks kedalaman kemiskinan, penduduk miskin, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), indeks pembangunan manusia (IPM), tingkat pendidikan, pengangguran dan tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2016?
2. Apakah jumlah penduduk, indeks kedalaman kemiskinan, penduduk miskin, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), indeks pembangunan manusia (IPM), tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengangguran dan tingkat kemiskinan?
3. Bagaiman pengaruh langsung dan tidak langsung pada jumlah penduduk, indeks kedalaman kemiskinan, penduduk miskin, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), indeks pembangunan manusia (IPM), tingkat pendidikan, pengangguran dan tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2016?

1.3 Batasan Masalah

Agar batasan permasalahan dalam penelitian ini tidak melebar, peneliti memberikan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan adalah data kemiskinan di Indonesia pada tahun 2016 yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang mencakup variabel sesuai dengan indikator kemiskinan.

2. Data yang akan diolah merupakan data jumlah penduduk, indeks kedalaman kemiskinan, penduduk miskin, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), indeks pebangunan manusia (IPM), tingkat pendidikan, pengangguran dan tingkat kemiskinan.
3. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Jalur (*path analisys*).
4. Perangkat lunak yang digunakan sebagai alat bantu dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Microsoft Excel 2013* dan *SPSS 16*.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rurmusan masalah yang telah diuraikan diatas, Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran secara umum jumlah penduduk, indeks kedalaman kemiskinan, penduduk miskin, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), indeks pembangunan manusia (IPM), tingkat pendidikan, pengangguran dan tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2016.
2. Mengetahui pengaruh jumlah penduduk, indeks kedalaman kemiskinan, penduduk miskin, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), indeks pembangunan manusia (IPM), tingkat pendidikan, terhadap pengangguran dan tingkat kemiskinan.
3. Untuk mengetahui pegaruh langsung dan tidak langsung pada jumlah penduduk, indeks kedalaman kemiskinan, penduduk miskin, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), indeks pembangunan manusia (IPM), tingkat pendidikan, terhadap pengangguran dan tingkat kemiskinan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat digunakan untuk lebih mengetahui tentang fungsi dan cara penggunaan dari analisis jalur (*path analisys*) yang sebelumnya belum pernah peneliti pelajari di masa perkuliahan.
2. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dalam menambah wawasan tentang penerapan ilmu statistika dalam bidang sosial.

3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka serta dapat mengetahui besar kecilnya pengaruh langsung dan tidak langsung dari setiap variabel tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka.
4. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran diharapkan pemerintah dapat mengambil langkah konkret dalam penentuan kebijakan untuk mengurangi angka tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka dengan fokus terhadap faktor yang mempengaruhinya.

1.6 Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan berisikan urutan beserta uraian yang akan dibahas pada masing-masing bab, dalam setiap bab akan mempunyai pembahasan topik yang terstruktur. Berikut ini sistematika penulisan tugas akhir ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah yang menguraikan tentang masalah kemiskinan di Indonesia, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan menguraikan mengenai penelitian terdahulu yang telah ada dan berkaitan dengan kasus kemiskinan, metode analisis jalur (*path analisys*), dan serta dapat memecahkan masalah.

BAB III LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan teori-teori statistika yang relevan dengan permasalah yang hendak diselesaikan dalam penelitian.

BAB IV METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi variabel yang digunakan serta tahapan-tahapan yang digunakan untuk melakukan kajian penelitian. Tahapan-tahapan tersebut merupakan kerangka yang diadikan pedoman penelitian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan mengenai gambaran umum atau statistika deskriptif dan grafik pada masing-masing variabel kemiskinan di Indonesia, serta menjelaskan tahap-tahap penyelesaian analisis jalur (*path analisys*), yaitu: menghitung korelasi antar variabel, membuat diagram jalur, dan persamaan struktural, menghitung koefisien jalur, menghitung besar variabel eksogen terhadap variabel endogen.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini mengemukakan kesimpulan dari pemecahan masalah yang telah dilakukan dan memberikan saran kepada pemerintahan Indonesia dalam menentukan kebijakan yang efisien.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu hal penting, sebagai suatu kajian bagi penulis untuk mengetahui hubungan antara penelitian sebelumnya dan juga sebagai acuan, refrensi agar penelitian yang baru dapat menjadi lebih baik dan menemukan inovasi dari penelitian sebelumnya untuk penelitian yang dilakukan saat ini. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan Kemiskinan dan Metode Analisis Jalur (*path analisys*).

2.2 Kasus Kemisikinan

Pada penelitian dalam skripsi milik Merna Kumalasari (2011) yang berjudul "*Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Rata-rata Perkapita, dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah*" dengan analisis data panel dengan menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Least Square Dummy Variable* (LSDV) model. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel angka harapan hidup, pengeluaran perkapita yang disesuaikan, dan jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Tengah.

Pada penelitian dalam skripsi milik Ayula Candra Dewi Mulia Sari (2012) yang berjudul "*Pengaruh Kepemilikan Aset, Pendidikan Pekerjaan dan Jumlah Tanggungan Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga Di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak*" dengan menggunakan analisis regresi logistik biner. Hasil dari penelitian ini menunjukan pada variabel kepemilikan aset pekerjaan dan jumlah tanggungan yang berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Bonang. Sehingga, kepemilikan aset rumah tangga, jenis pekerjaan kepala rumah tangga dan jumlah tanggungan dalam rumah tangga patut menjadi bahan pertimbangan untuk mengatasi masalah kemiskinan di Kecamatan Bonang.

Pada penelitian dalam skripsi milik Cahya Indrati (2017) yang berjudul "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kabupaten*

Purbalingga Tahun 2007-2015 Dengan Menggunakan Analisis Jalur" dengan menggunakan metode analisis jalur (*path analysis).* Hasil analisis menyimpulkan variabel tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan angkatan kerja memeiliki pengaruh langsung dan tidak langsung melalui pengangguran terhadap kemiskinan, sedangkan pengangguran dan indeks kedalaman kemiskinan memiliki pengaruh langsung terhadap tingkat kemiskinan.

Pada penelitian dalam jurnal milik Muhammad Sri Wahyudi (2010) yang berujudul "*Pengaruh Produk Domestik (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Angka Kemiskinan Di Indonesia*" dengan menggunakan metode *Random Effect Model* (REM) metode di regresi data panel dengan *time series*. Hasil analisis menyimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel bunga di Indonesia dan variabel Produk Domestik Bruto (PDB) signifikan negatif Pengaruh variabel kepuasan dengan variabel 20% dan indeks pembangunan manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat kebenaran dengan tingkat kepercayaan 5%.

Pada penelitian dalam jurnal milik Chairul Nizar, dkk (2013) yang berjudul "*Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia*" dengan menggunakan metode analiss *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukan pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan secara langsung sangat kecil namun hubungannya negatif dan signifikan. FDI, investasi pemerintah dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.selanjutnya pengaruh estimasi pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan juga tidak begitu besar namun hubungannya negatif dan signifikan.

2.3 Kasus Analisis alur (*Path Analisys*)

Pada penelitian dalam skripsi milik Heru Triswianti (2010) yang berjudul "*Analisis Path Untuk Mengetahui Hubungan Kausal Antara Usia, Passing Grade Fakultas, Lama Waktu Penggunaan Facebook, dan Lama Waktu Belajar Terhadap Nilai Akademik Mahasiswa UNS"* dengan menggunakan metode *Path Analysis*. Hasil penelitian menunjukan bahwa pada usia yang berpengaruh negatif langsung terhadap lama waktu mengunakan *facebook* dan berpengaruh positif langsung

terhadap lama waktu belajar, serta memiliki pengaruh positif tidak langsung terhadap nilai akademik dengan lama waktu penggunaan *facebook* dan lama waktu belajar. *Passing grade* fakultas mempunyai pengaruh positif langsung terhadap lama waktu menggunakan *facebook* dan mempunyai pengaruh negatif tidak langsung terhadap lama waktu belajar. Lama waktu penggunaan facebook mempunyai pengaruh negatif langsung terhadap lama waktu belajar dan mempunyai pengaruh negatif tidak langsung terhadap nilai akademik. Lama waktu belajar akan mempunyai pengaruh positif langsung terhadap nilai akademik.

Pada penelitian dalam skripsi milik Kristian Adinata (2012) yang berjudul "*Peran Partisipasi Penganggaran Dalam Hubungan Antara Keadilan Prosdural Dengan Kinerja Manajerial dan Kepuasan Kerja Pegawai Di Pemerintah Kota Surakarta"* dengan menggunakan analisis jalur dengan pendekatan regresi. Hasil penelitian tersebut menunjukan adanya peran partisipasi penganggaran dalam hubungan antara keadilan prosedural dengan kinerja manajerial dan kepuasaan kerja pegawai di pemerintah Kota Surakarta.

Pada penelitian dalam skripsi milik Citra Tantri Widyaningtyas (2017) yang berjudul "*Analisis Jalur Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Penduduk Terkena Tindak Kriminal Di Daerah Istimewa Yogyakarta"* dengan menggunakan metode analysis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian analisis jalur menunjukan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT), indeks pembangunan manusia (IPM), laju pertumbuhan penduduk, dan indeks gini berpengaruh secara langsung terhadap *crime rate.* Tingkat pendidikan, persentase penduduk miskin berpangaruh secara tidak langsung terhadap *crime rate* melalui indeks gini.

Pada penelitian dalam jurnal milik Lilis Ardini dan Siti Rokhmi Fuadati (2009) yang berjudul "*Analisis Jalur Gaya Kepemimpinan, Tingkat Penghargaan dan Kondisi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pabrik Karung Rosella Baru PTPN XI (Persero)*" dengan menggunakan analisis jalur. Hasil menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan memang tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja karyawan PT Surabaya Pabrik Saus Rosella Baru. Hal ini disebabkan oleh lokasi bahan baku, produksi gula dan manajemen yang berada di luar kota Surabaya, sedangkan bahan bungkusnya adalah Rosella Karung plastik terletak di

Surabaya, biaya yang relatif besar, sehingga masalah utama perusahaan adalah di infrastrukturnya yang tidak mendukung proses kegiatan produksi yang efisien. Penyebabnya adalah gaya kepemimpinan memiliki pengaruh yang kurang signifikan terhadap prestasi kerja karyawan.

Pada penelitian dalam jurnal milik Dermawanti, dkk (2015) yang berjudul "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kriminalitas Di Kabupaten Batang Tahun 2013 Dengan Analisis* Jalur" dengan menggunakan analisis jalur. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya jumlah penduduk, pendidikan, moral, kemiskinan, pengangguran dan kriminalitas di Kabupaten Batang tahun 2013. Terdapat tiga variabel yang dijadikan sebagai variabel endogen dalam penelitian ini yaitu pengangguran, kemiskinan dan kriminalitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang memiliki pengaruh terbesar dan positif terhadap kriminalitas adalah pengangguran. Faktor terbesar kedua adalah pendidikan, dan faktor yang memiliki pengaruh positif terkecil adalah faktor moral.

Pada penelitian dalam jurnal milik Endrayani dan Made (2016) yang berjudul *"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupeten/Kota di Provinsi Bali"* dengan menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukan didapatkan bahwa pada inflasi mempunyai pengaruh penurunan kemiskinan melalui pengangguran di Provinsi Bali. Tingkat pendidikan yang tidak berpengaruh terhadap kemiskinan melalui pengangguran di Provinsi Bali. Investasi berpengaruh meningkatkan kemiskinan melalui pengangguran di Provinsi Bali baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui variabel *intervening* yaitu variabel pengangguran.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode	Variabel	Hasil penelitian
1.	Merna Kumalasari (2011)	Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Rata-Rata Perkapita, dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah	Analisis data panel dengan menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Least Square Dummy Variable* (LSDM) Model	Pertumbuhan ekonomi, angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata perkapita jumlah penduduk, dan tingkat kemiskinan	Variabel angka harapan hidup, pengeluaran perkapita disesuaikan, dan jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhdap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah.
2.	Ayula Candra Dewi Mulia Sari (2012)	Pengaruh Kepemilikan Aset, Pendidikan Pekerjaan, dan Jumlah Tanggungan Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga Di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak	Analisis Regresi Logistik Biner	Pendidikan, pendapatan, aset yang dimiliki, jumlah tanggungan dalam tanggungan, dan kemiskinan rumah tangga	Variabel kepemilikan aset pekerjaan dan jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak
3.	Cahya Indrati (2017)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kabupaten Purbalingga Tahun 2007-2015 Dengan Menggunakan Analisis Jalur	Analisis jalur (*path analysis)*	Tingkat kemiskinan, tingkat pendidikan, pengangguran laju pertumbuhan	Variabel tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan angkatan kerja memeiliki pengaruh langsung dan tidak langsung melalui pengangguran terhadap kemiskinan

No	Peneliti	Judul	Metode	Variabel	Hasil penelitian
				ekonomi, angkatan kerja, indeks kedalaman kemiskinan	
4.	Muhammad Sri Wahyudi (2010)	Pengaruh Produk Domestik (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Angka Kemiskinan Di Indonesia	Random Effect Model (REM) metode di Panel Data dengan time series	PDRB, IPM, dan persentase kemiskinan	Semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel bunga di Indonesia dan variabel Produk Domestik Bruto (PDB) signifikan negatif Pengaruh variabel kepuasan dengan variabel 20% dan indeks pembangunan manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat kebenaran dengan tingkat kepercayaan 5%.
5.	Chairul Nizar, dkk (2013)	Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia	*Ordinary Least Square* (OLS)	Investasi asing langsung (FDI), investasi pemerintah, tenaga kerja, PDB, dan kemiskinan	Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan secara langsung sangat kecil namun hubungannya negatif dan signifikan. FDI, investasi pemerintah dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.selanjutnya pengaruh

No	Peneliti	Judul	Metode	Variabel	Hasil penelitian
					estimasi pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan juga
6.	Heru Triswianti (2010)	Analisis Path Untuk Mengetahui Hubungan Kausal Antara Usia, Passing Grade Fakultas, Lama Waktu Penggunaan Facebook, dan Lama Waktu Belajar Terhadap Nilai Akademik Mahasiswa UNS	Analisis path	Usia, passing grade fakultas, lama penggunaan waktu facebook, lama waktu belajar, dan nilai akademik (IPK)	Menunjukan bahwa usia berpengaruh negatif langsung terhadap lama waktu penggunaan *facebook* dan berpengaruh positif langsung terhadap lama waktu belajar, serta mempunyai pengaruh positif tidak langsung terhadap nilai akademik melalui lama waktu penggunaan *facebook* dan lama waktu belajar. *Passing grade* fakultas mempunyai pengaruh positif langsung terhadap lama waktu penggunaan facebook dan mempunyai pengaruh negatif tidak langsung terhadap lama waktu belajar.
7.	Kristian Adinata (2012)	Peran Partisipasi Penganggaran Dalam Hubungan Antara Keadilan Prosdural Dengan Kinerja	Analisis jalur dengan pendekatan regresi	Penganggaran partisipatif, keadilan prosedural,	Adanya peran partisipasi penganggaran dalam hubungan antara keadilan prosedural dengan kinerja manajerial dan

No	Peneliti	Judul	Metode	Variabel	Hasil penelitian
		Manajerial dan Kepuasan Kerja Pegawai Di Pemerintah Kota Surakarta		kinerja manajerial, kepuasan kerja	kepuasaan kerja pegawai di pemerintah Kota Surakarta
8.	Citra Tantri Widyaningtyas (2017)	Analisis Jalur Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Penduduk Terkena Tindak Kriminal Di Daerah Istimewa Yogyakarta	Analisis path	*Crime rate*, indeks gini, TPT, tingkat pendidikan, persentase penduduk miskin, IPM lau pertumbbuhan penduduk	Menunjukan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT), indeks pembangunan manusia (IPM), laju pertumbuhan penduduk, dan indeks gini berpengaruh secara langsung terhadap *crime rate.* Tingkat pendidikan, persentase penduduk miskin berpangaruh secara tidak langsung terhadap *crime rate* melalui indeks gini
9.	Lilis Ardini dan Siti Rokhmi Fuadati (2009)	Analisis Jalur Gaya Kepemimpinan, Tingkat Penghargaan dan Kondisi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pabrik Karung Rosella Baru PTPN XI (Persero)	Analisis jalur	Gaya kepemimpinana, tingkat penghargaan, kondisi kerja, prestasi kerja	Menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan memang tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja karyawan PT Surabaya Pabrik Saus Rosella Baru
10.	Dermawanti, dkk (2015)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kriminalitas Di Kabupaten Batang Tahun 2013 Dengan Analisis Jalur	Analisis jalur	Jumlah penduduk, pendidikan, moral, kemiskinan, pengangguran	Faktor yang memiliki pengaruh terbesar dan positif terhadap kriminalitas ialah pengangguran. Faktor terbesar kedua adalah pendidikan, dan faktor yang

No	Peneliti	Judul	Metode	Variabel	Hasil penelitian
				dan kriminalitas di Kabupaten Batang tahun 2013	memiliki pengaruh positif terkecil adalah faktor moral
11.	Endrayani dan Made (2016)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupeten/Kota di Provinsi Bali	Analisis jalur	Variabel Inflasi, Tingkat Pendidikan, pengangguran, investasi dan jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali pada tahun 2005-2014.	Didapatkan bahwa inflasi berpengaruh menurunkan kemiskinan melalui pengangguran di Provinsi Bali. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan melalui pengangguran di Provinsi Bali. Investasi berpengaruh meningkatkan kemiskinan melalui pengangguran di Provinsi Bali baik secara langsung maupun tidak langsung melalui variabel *intervening* yaitu pengangguran.

BAB III
LANDASAN TEORI

3.1 Kemiskinan

Pada dasarnya kemiskinan diidentifikasikan dengan taraf hidup yang rendah, dapat diartikan sebagai salah satu keadaan dimana kehidupan penduduk yang ditandaai oleh serba kekurangan dan kebuutuhan pokok.

Menurut Prayitno dan Budi (1996) menjelaskan bahwa kemiskinan telah menunjukan bahwaadanya tiga dimensi (aspek atau segi) yaitu:

1. Kemiskinan itu multidimensional yang berarti kemiskinan itu bermacam-macam sehingga memiliki banyak aspek.
2. Aspek-aspek kemiskinan tadi saling berkaitan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.
3. Bahwa yang miskin adalah mmanusianya, baik secara individual maupun secara kolektif.

Kemiskinan merupakan keadaan dimana terjadinya ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat juga disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, atau sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Secara garis besar ada dua cara orang memandang kemiskinan, sebagian orang memiliki pandangan pada kemiskinan yaitu suatu proses sedangkan terdapat sebagian yang memandang kemiskinan sebagai suatu akibat atau fenomena dalam suatu masyarakat (BPS, 2016).

Emil Salim dalam Munandar (1995) mengemukakan bahwa kemiskinan adalah kurangnya pendapatan untuk memenuhi kehidupan hidup yang pokok, mereka dikatakan beradadi bawah garis kemiskinan apabila pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti pangan, pakaian dan tempat berteduh.

Terdapat banyak hal yang menyebabkan seseorang masuk ke dalam kategori miskin. Menurut Ginanjar Karasasmita (1996) mengemukakan bahwa pada kondisi kemiskinan mempunyai empat penyebab utama, yaitu:

1. Rendahnya taraf pendidikan.

   Taraf pendidikan yang rendah mempunyai akibat terhadap kemampuan pengembangan diri yang terbatas dan menyebabkan sulitnya masuk lapangan pekerjaan. Dalam bersaing mendapatkan lapangan kerja yang ada, taraf pendidikan juga menentukan. Taraf pendidikan yang rendah juga membatasi kemampuan untuk mecari dan memanfaatkan peluang.
2. Rendahnya tingkat kesehatan.

   Taraf kesehatan dan gizi yang rendah memiliki rendahnya daya tahan fisik, daya pikiran dan prakarsa.
3. Terbatasnya lapangan kerja.

   Pada keeadaan kemiskinan yang dikarenakan kondisi pendidikan dan kesehatan yang terbatas oleh lapangan pekerjaan. Selama ada lapangan kerja atau kegiatan usaha, selama itu juga terdapat harapan untuk memutuskan lingkaran kemiskinan itu.

3.2 Indikator Kemiskinan

Menurut BPS (2010) penetapan perhitungan garis kemiskinan dalam masyarakat adalah masyarakat yang mempunyai penghasilan dibawah Rp 7.075 per orang per hari. Penetapan angka Rp 7.057 per orang per hari tersebut berasal dari perhitungan garis kemiskinan yang mencakup kebutuhan makanan dan non makanan. Unutk kebutuhan minimum makanan menggunakan patokan 2.100 kilo/kalori per kapita per hari. Sedangkan untuk pengeluaran kebutuhan minimum non makanan meliputi pengeluaran untuk perumahan, pendidikan dan kesehatan.

Standar kemiskinan menurut *World Bank* berdasarkan dari pendapatan per kapita. Penduduk yang mempunyai pendapatan per kapitanya kurang dari sepertiga rata-rata pendapatan perkapita nasional. Ukuran kemiskinan dipertimbangkan berdasarkan pada norma pilihan, yang dimana norma tersebut sangat penting, terutama dalam hal pengukuran yang didasarkan dengan konsumsi (*consumption based poverty line*).

3.3 Pengangguran

Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang termasuk golongan dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperoleh pekerjaan tersebut (Sadono Sukirno, 1994). Pengangguran dapat terjadi disebabkan oleh ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta.

Menurut Payaman J. Simanjutak (1998), penganggur adalah orang yang tidak bekerja sama sekali atau bekerja kurang dari dua hari selama seminggu sebelum pencacahan dan berusaha memperoleh pekerjaan. Untuk mengukur tingkat pengangguran pada suatu wilayah bisa didapat dari prosentase membagi jumlah pengangguran dengan jumlah angkaran kerja dan dinyatakan dalam persen.

Menurut Kaufman dan Hotchkiss dalam Sadono Sukirno (1999) jenis-jenis pengangguran menurut sebab terjadinya, pengangguran dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Pengangguran Friksional

   Pengangguran friksional merupakan pengangguran yang terjadi karena kesulitan temporer dalam mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja yang ada. Kesulitan temporer ini dapat berbentuk sekedar waktu yang diperlukan selama prosedur pelamaran dan seleksi, atau terjadi karena adanya faktor jarak dan kurangnya informasi dari tempat kerja yang ingin dilamar. Pengangguran friksional dapat terjadi karena kurangnya mobilitas pencari kerja dimana lowongan pekerjaan itu terdapat bukan di daerah tempat tinggal si pencari kerja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengangguran friksional merupakan sesuatu yang tidak dapat dielakkan walaupun secara teoritis jangka waktu pengangguran tersebut dapat dipersingkat melalui penyediaan informasi pasar kerja yang lebih lengkap.
2. Pengangguran Struktural

   Pengangguran stuktural terjadi karena terdapat perubahan dalam struktur atau komposisi perekonomian. Perubahan dalam keterampilan tenaga

kerja yang dibutuhkan, sedangkan untuk pihak pencari kerja tidak mampu dalam menyesuikan diri dengan keterampilan baru. Bentuk pengangguran struktural yang lainnya adalah terjadinya pengurangan pekerja akibat penggunaan alat-alat dan kemajuan teknologi. Pengangguran dapat dikatakan sebagai akibat perubahan struktur perekonomian pada dasarnya memerlukan tambahan latihan untuk memperoleh keterampilan baru yang sesuai dengan permintaan dan teknologi baru.

3. Pengangguran Siklikal

   Pengangguran ini terjadi karena kurangnya permintaan agregat untuk menyediakan lapangan pekerjaan bagi para pencari kerja. Pengangguran siklikal ini dapat diukur dengan tidak adanya kecukupan pada lapangan kerja yang tersedia. Pengangguran ini sangat terkait dengan perubahan pada siklus kegiatan ekonomi.

Usaha untuk mencari pekerjaan tidak terbatas pada seminggu sebelum pencacahan, jadi untuk penduduk yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan dan yang permohonannya telah dikirim lebih dari satu minggu yang lalu tetap dianggap sebagai mencari pekerjaan, asalkan seminggu yang lalu masih mengharapkan pekerjaan yang dicari. Mereka yang sedang bekerja dan berusaha untuk mendapatkan pekerjaan yang lain tidak dapat disebut sebagai pengangguran terbuka (BPS, 2016).

3.4 Penduduk

Menurut Sukirno (1985) penduduk merupakan unsur penting dalam usaha meningkatkan produksi dan mengembangkan kegiatan perekonomian. Penduduk memiliki peran penting karena menyediakan tenaga kerja, tenaga ahli, pimpinan perusahaan dan tenaga usahawan yang diperlukan untuk menciptakan kegiatan ekonomi. Selain itu, pertambahan jumlah penduduk mengakibatkan bertambah dan makin kompleks kebutuhannya.

Sedangkan, menurut Said (2011) yang dimaksud dengan penduduk adalah jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi yaitu fertilitas, mortallitas, dan migrasi.

Pertumbuhan penduduk adalah merupakan keseimbangan yang dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan kekuatan-kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk di daerah yang mempunyai pengaruh oleh fertilitas, moralitas dan migrasi. Apabila angka fertilitas lebih besar dari pada angka mortalitas, maka pertumbuhan penduduk menjadi positif. Begitu juga dengan migrasi, apabila nilai migrasi masuk lebih besar daripada nilai migrasi keluar, maka pertumbuhan penduduk menjadi positif (Mulyadi, 2003)

3.5 Indeks Kedalaman Kemiskinan

Indeks kedalaman kemiskinan (*Poverty Gap Index-P_1*) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran dari masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, maka semakin jauh nilai rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.

Rumus perhitungan :

$$P_\alpha = \frac{1}{n}\sum_{i=1}^{q}\left[\frac{z-y_i}{z}\right]^\alpha \qquad (3.1)$$

dengan,

α = 1

z = garis kemiskinan

y_i = rata-rata pengeluaran perkapita sebulan penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan (i = 1, 2, 3, ..., q), $y_i < z$

q = banyaknya penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan

n = jumlah penduduk

Angka ini memperlihatkan penurunan (*Gap*) antara pendapatan rata-rata yang diperoleh penduduk miskin dengan garis kemiskinan. Semakin meurun angka ini menunjukkan secara rata-rata pendapatan penduduk miskin sudah mendekati garis kemiskinan. Sedangkan, semakin tinggi angka ini maka semakin besar kesenjangan pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan atau dengan kata lain semakin tinggi nilai indeks menunjukkan kehidupan ekonomi penduduk miskin semakin terpuruk.

3.6 Penduduk Miskin

Menurut BPS (2016) penduduk miskin menggunakan konsep kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar (*basic need approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dilihat sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi, penduduk miskin merupakan penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan yang dibawah garis kemiskinan.

3.7 Tingkat Partisispasi Angkatan Kerja (TPAK)

Menurut BPS (2009) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi. Penduduk yang termasuk angkatan kerja merupakan penduduk yang mempunyai usia kerja (15 tahun dan lebih) untuk bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara waktu tidak bekerja dan pengangguran. Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.

Tingkat partisipasi angkatan kerja didefinisikan sebagai perbandingan antara angkatan kerja dengan jumlah seluruh penduduk usia kerja. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TPAK = \frac{jumlah\ angkatan\ kerja}{jumlah\ penduduk\ usia\ kerja} \times 100\% \qquad (3.2)$$

Tenaga kerja secara keseluruhan yaitu kemampuan manusia untuk mengeluarkan usaha tiap satuan waktu untuk menghasilkan barang dan jasa baik untuk dirinya maupun untuk orang lain (Soeroto, 2002).

Pengertian lain dari Kusumowindo (1981) mengatakan bahwa penduduk dalam usia kerja yang dapat diatur adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 65 tahun, tetapi kebiasaan yang dipakai di Indonesia adalah penduduk yang berumur 10 tahun keatas telah mulai bekerja.

3.8 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) merupakan suatu indeks komposit yang mencakup tiga bidang pembangunan manusia yang dianggap sebagai mendasar yaitu usia hidup (*longetivity*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup layak (*decent living*).

Menurut UNDP (1990) pembangunan manusia didefinisikan sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk (*a process of enlarging the choices of people).* Tujuan utama pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan rakyat untuk menikmati umur panjang, sehat, dan menjalakan kehidupan yang produktif (*United Nation Development Programme-UNDP)* (BPS, 2017).

Menurut Ramirez dkk (1998) kinerja ekonomi mempengaruhi pembangunan manusia, khusunya melalui aktivitas rumah tangga dan pemerintah, selain adanya peran *civil society* seperti melalui organisasi masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat. Alokasi antar lembaga-lembaga tersebut dan perbedaan kinerja pembangunan manusia sekalipun tingkat kinerja ekonominya setara.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) untuk mengukur pencapaian pembangunan manusisa berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar, diantaranya :

1. Umur panjang dan sehat.
2. Pengetahuan.
3. Kehidupan yang layak.

IPM mencakup 3 komponen yang dianggap mendasar bagi manusia dan secara operasionnal mudah dihitung untuk menghasilkan suatu ukuran yang merealisasikan upaya pembangunan manusia. Berikut ini ketiga komponen tersebut:

1. Peluang Hidup (*longevity*)

   Peluang hidup yang dihitung berdasarkan dari angka harapan hidup ketika lahir
2. Pengetahuan (*knowledge*)

Pegetahuan yang diukur dari rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf penduduk yag berusia 15 tahun ke atas.

3. Hidup Layak (*living standards*)
   Hidup yang layak diukur berdasarkan dengan melihat pengeluaran per kapita yang didasarkan pada paritas daya beli (*purchasing power parity*).

3.9 Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didi secara aktif mengembangkan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (UU RI No. 20 Tahun 2003 : tentang SPN).

Pengertian lainnya dari pendidikan yang dijelaskan oleh John S. Brubacher yang dikutip Sumitro (1998) menyatakan bahwa, pendidikan adalah proses pada potensi, kemampuan, kapasitas manusia yang mudah untuk dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan, dan disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, dengan menggunakan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, yang digunakan oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

3.10 Statistika Deskriptif

Menurut Walpole (1995) statistik dapat dibedakan menjadi dua, yaitu statistika deskriptif dan statistika inferensial. Statistika inferensial dibedakkan menjadi statistik parametrik dan non parametrik. Statistik deskriptif adalah metode–metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian data sehingga memberikan informasi yang berguna. Jenis–jenis penyajian dalam statistik deskriptif yaitu tabel, grafik, diagram, ukuran pemusatan data dan penyebaran data. Statistika deskriptif merupakan suatu metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian data sehingga memberikan informasi yang bermanfaat dan untuk memperlihatkan terdapat kesamaan dalam pola observasi dari variabel. Lebih

lanjut, ukuran pemusatan data bisa merupakan rata-rata, modus maupun median. Sedangkan ukuran penyebaran data dapat berupa jangkauan, variansi maupun standar deviasi.

Untuk statistika inferensia mencakup semua metode yang berhubungan dengan anlisis sebagian data untuk sampai pada peramalan atau penarikan kesimpulan mengenai keseluruhan gugus data induknya (Nugraha, 2013).

Dalam statistika deskriptif terdapat dua jenis ukuran yaitu ukuran pemusatan dan ukuran penyebaran data. Ukuran pemusatan data adalah beberapa ukuran yang dapat menggambarkan dimana distribusi data tersebut terpusat. Jenis-jenis ukuran pemusatan data yaitu minimum, maksimum, rata-rata *(mean)*, nilai tengah *(median)*, dan modus. Sedangkan ukuran penyebaran data adalah suatu ukuran baik parameter maupun statistik untuk mengetahui seberapa besar penyimpangan data, sehingga dapat diketahui seberapa jauh data-data menyebar dari titik pemusatannya. Jenis-jenis ukuran penyebaran data adalah rentang *(range)*, variansi dan simpangan baku *(standard deviation)*.

3.1 Rata-Rata Sampel (*mean*)

Jika suatu sampel berukuran n dengan elemen $x_1 x_2 \dots x_n$ maka *mean* sampel ($\bar{x}$) adalah (*Walpole & Myers*, 1995):

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^{n} x_i}{n} \tag{3.3}$$

dengan,

x_i : data ke *i*, untuk *i* = 1, 2, 3,...,*n*

n : jumlah sampel

3.2 Variansi Sampel

Bila $x_1 x_2 \dots x_n$ merupakan sampel acak berukuran *n*, maka variansi sampel didefinisikan sebagai statistik (*Walpole & Myers*, 1995):

$$s^2 = \frac{\sum_{i=1}^{n} (x_i - \bar{x})}{n-1} \tag{3.4}$$

dengan,

s^2 : variansi sampel

n : jumlah sampel

x_i : data ke i, untuk *i* = 1, 2, 3,...,*n*

$\bar{x}$: rata-rata sampel (*mean*)

Jika untuk standar deviasi sampel adalah bila $x_1 x_2 \ldots x_n$ merupakan sampel acak berukuran *n*, maka standar deviasi sampel didefinisikan sebagai statistik (*Walpole & Myers,* 1995):

$$s^2 = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^{n} (x_i - \bar{x})^2}{n-1}} \qquad (3.5)$$

dengan,

s : standar deviasi sampel

n : jumlah sampel

x_i : data ke i, untuk *i* = 1, 2, 3,...,*n*

$\bar{x}$: rata-rata sampel (*mean*)

3.10 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Dillon dan Goldstein (1984), analisis path merupakan pengembangan dari model regresi yang digunakan untuk menguji bentuk hubungan sebab akibat atau kausal dari beberapa variabel dan kesesuaian dari model tersebut. Dengan analisis path, dapat diestimasi koefisien-koefisien beberapa persamaan struktural linear yang mempunyai hubungan sebab akibat seperti yang sudah dihipotesiskan.

Menurut Kerlinger (2003) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan analisis jalur (path analysis) adalah suatu bentuk terapan dari analisis multiregresi. Dalam hal ini menggunkan diagram jalur yang kompleks. Dengan menggunakannya dapat menghitung besarnya pengaruh langsung dari variabel-variabel bebas terhadap suatu variabel terikat. Pengaruh-pengaruh tercermin dalam apa yang dikatakan sebagai koefisien jalur (*path coefisients*) yang sesungguhnya merupakan koefisien regresi yang telah dibakukan. Meskipun analisis jalur ini sampai sekarang telah dan tetap merupakan metode analitis dan heuristik (rasa ingin tahu) yang penting, tanpa diragukan lagi apakah ia akan terus digunakan untuk membantu pengujian model guna mengetahui kongruensi dengan data yang diperoleh.

Analisis jalur dapat digunakan dalam ilmu sosial, ekonomi, dan ilmu-ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia. Terdapat dua jenis variabel yang

digunakan dalam analisis jalur yaitu variabel eksogen atau dalam model regresi sering dinamakan dengan variabel independen dan variabel endogen atau dalam model regresi dinamakan variabel dependen. Seperti halnya analisis regresi, analisis jalur digunakan untuk mengetahui dan menentukan variabel apa saja atau jalur mana saja yang dihipotesiskan memiliki unit satuan yang berbeda-beda sehingga perlu dilakukan standarisasi untuk menjadikan semua unit satuan dari variabel akan hilang dan skala tiap variabel akan seragam. Menurut Lie (1975), standarisasi dapat dilakukan dengan rumus seperti berikut:

$$X' = \frac{X-\mu_x}{\sigma_x} \tag{3.6}$$

dengan,

X' : variabel eksogen yang telah dibakukan

X : variabel eksogen sebelum dibakukan

μ_x : rata-rata dari X

σ_x : simpangan baku dari X

Menurut Pedhazur (1982) analisis jalur telah dikembangkan oleh Sewal Wright sebagai salah satu metode untuk menguji efek langsung dan efek tidak langsung dari variabel yang dihipotesiskan sebagai penyebab efek-efek variabel yang dibutuhkan dalam penelitian. Hal yang perlu diingat adalah bahwa sebenarnya analisis jalur bukanlah suatu metode yang digunkan untuk menemukan penyebab-penyebab, akan tetapi digunakan untuk menemukan penjelasan tentang pola-pola hubungan langsung dan tidak langung dari suatu model kausal yang disusun berdasarkan pertimbangan-pertimbangan teoritis dan pengetahuan peneliti.

Menurut Bryan dan Cramer analisis jalur merupakan perpanjang dari regresi berganda. Tujuannya adalah untuk memberikan perkiraan besarnya signifikansi hubungan sebab-akibat yang dapat di hipotesiskan antara kumpulan variabel eksogen terhadap variabel endogen

3.11 Manfaat Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Saparina (2013), terdapat beberapa manfaat analisis jalur diantaranya adalah:

1. Sebagai penjelas terhadap permasalahan yang diteliti atau fenomena yang dipelajari.
2. Untuk prediksi nilai variabel endogenous (Y) berdasarkan dari nilai variabel eksogenous (X).
3. Sebagai faktor determinan yaitu penentuan variabel eksogenous (X) mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel endogenous (Y), juga untuk menelusuri mekanisme (jalur-jalur) pengaruh variabel eksogenous (X) terhadap variabel endogenous (Y).
4. Pengujian model, menggunakan *theory triming*, baik untuk uji reabilitas konsep yang sudah ada ataupun uji pengembang konsep baru.

3.12 Asumsi-Asumsi Analisis Jalur (*Path Analisys*)

Ada beberapa prinsip dasar atau asumsi yang mendasari analisis jalur diantaranya adalah (Solimun 2002, Riduan dan Kuncoro 2011 dikutip oleh Sunjoyo dkk, 2013):

1. Hubungan antar variabel haruslah linear, adaptif, dan bersifat normal.
2. Sistem aliran kausal ke satu arah tidak ada arah kausalitas yang berbalik.
3. Pola hubungan antara variabel adalah rekursif (satu arah).
4. Data mempunyai skala interval.
5. Variabel terikat (endogen) mempunyai minimal dalam skala ukur interval dan ratio.
6. Menggunakan sampel *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.
7. Variabel observasi diukur tanpa kesalahan (instrumen pengukuran *valid* dan *reliabel*) artinya variabel yang diteliti dapat diobservasi secara langsung.
8. Model yang dianalisis dispesifikasikan (diidentifikasi) dengan benar berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan artinya model teori yang dikaji atau diuji dibangun berdasarkan kerangka teoritis tertentu yang mampu menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel yang diteliti.

3.13 Analisis Korelasi dan Regresi

3.13.1 Analisis Korelasi

Kata korelasi diambil dari Bahasa Inggris yaitu *Correlation* artimya saling berhubungan atau hubungan timbal balik. Dalam ilmu statistika istilah korelasi diberi pengertian sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan antara dua variabel dikenal dengan istilah *bivariate correlation*, sedangkan hubungan antar lebih dari dua variabel disebut *multivariate correlation* (Somantri dan Muhidin, 2009).

Menurut Walpole dan Myers (1995) analisis korelasi berusaha mengukur eratnya hubungan antara dua peubah dengan menggunakan suatu bilangan yang disebut koefisien korelasi. Koefisien korelasi untuk sampel dilambangkan dengan (r), sedangkan lambang korelasi untuk populasi yaitu (ρ) yang mempunyai range nilai dari -1 hingga 1.

Koefisien korelasi (r) antara X dan Y dapat didefinisikan sebagai berikut (Widarjono, A., 2013):

$$r = \frac{Cov(X_i,Y_i)}{\sqrt{Var\ (X_i)}\sqrt{Var\ (Y_i)}} \tag{3.7}$$

Dimana:

$$Cov(X_i, Y_i) = \frac{\sum_{i=1}^{n}(X_i-\bar{X})(Y_i-\bar{Y})}{n-1} \tag{3.8}$$

$$Var\ (X_i) = \sum_{i=1}^{n}\frac{(X_i-\bar{X})^2}{n-1} \tag{3.9}$$

$$Var\ (Y_i) = \sum_{i=1}^{n}\frac{(Y_i-\bar{Y})^2}{n-1} \tag{3.10}$$

Sehingga formula untuk koefisien korelasi dapat ditulis sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum_{i=1}^{n}(X_i-\bar{X})(Y_i-\bar{Y})}{\sqrt{\sum_{i=1}^{n}(X_i-\bar{X})^2}\sqrt{\sum_{i=1}^{n}(Y_i-\bar{Y})^2}} \tag{3.11}$$

Berikut langkah dalam melakukan uji hipotesis untuk uji korelasi:

- Hipotesis:

  $H_0 : \rho = 0$ (tidak terdapat korelasi)

  $H_1 : \rho \neq 0$ (terdapat korelasi)

- Tingkat signifikansi : (α) menunjukan peluang kesalahan yang ditetapkan peneliti dalam mengambil keputusan untuk menolak atau mendukung H_0.
- Daerah kritis : $|t_{hitung}| \geq t_{tabel}$ atau nilai probabilitas sig ≤ α
- Statistik uji : $|t_{hitung}| = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$
- Keputusan : tolak H_0 jika nilai $|t_{hitung}| \geq t_{tabel}$ atau nilai sig ≤ α
- Kesimpulan : ikhtisaryang diperoleh dari pengujian hipotesis

3.13.2 Model Regresi

Menurut Somantri dan Muhidin (2006) ada dua macam hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu bentuk hubungan dan keeratan hubungan. Untuk mengetahui bentuk hubungan digunakan analisis regresi. Untuk keeratan hubungan dapat diketahui dengan analisis korelasi. Analisis regresi dipergunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, atau untuk mengetahui bagaimana variasi dan beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks. Analisis regresi dapat diperoleh beberapa manfaat meliputi permalan rata-rata peubah respon berdasarkan prediktor yang diketahui, perkiraan rata-rata peubah respon untuk tiap satuan perubahan prediktor termasuk selang taksiran koefisien-koefisien regresi serta selang taksiran rata-rata dan individual peubah respon (Sudjana, 1983).

Berkaitan dengan analisis regresi ini, setidaknya terdapat kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam analisis regresi, diantaranya:

1. Mengadakan estimasi terhadap parameten berdasarkan data empiris.
2. Menguji berapa besar variasi variabel dependen dapat diterangkan oleh variasi varaibel independen.
3. Menguji apakah estimasi parameter tersebut signifikan atau tidak .
4. Melihat apakah tanda dan magnitud dari estimasi parameter cocok dengan teori (Nazir, 1983).

Menurut Qudratullah (2013) tujuan dari analisis regresi, yaitu melakukan prediksi yang dapat dipercaya mengenai nilai variabel respon menggunakan nilai variabel prediktor yang telah diketahui.

Regresi sederhana bertujuan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel. Pada model regresi linier mempunyai dua model, yaitu model regresi linier sederhana dan model regresi linier berganda. Model regresi linier sederhana dapat diketahui sebagai berikut: (Somantri dan Muhidin, 2006).

$$\hat{y} = a + bx + \varepsilon \quad (3.12)$$

Dimana

$\hat{y}$: variabel tak bebas (terikat)

x : variabel bebas

a : penduga bagi interesep (α)

b : penduga bagi koefisien regresi (β)

ε : nilai residu

Untuk α dan β adalah parameter yang tidak diketahui nilainya sehingga diduga mengunakan statistik sampel. Berikut ini rumus yang diigunakan untuk mencari nilai a dan b adalah:

$$a = \frac{\sum Y - b\sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X} \quad (3.13)$$

$$b = \frac{N\sum Y - \sum X \sum Y}{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \quad (3.14)$$

Dimana

$\bar{Y}$: rata-rata skor variabel Y

$\bar{X}$: rata-rata skor variabel X

N : banyaknya sampel

Selanjutnya untuk bentuk persamaan model regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \cdots + b_nX_n + \varepsilon \quad (3.15)$$

Dimana

$\hat{Y}$: variabel tak bebas

X : variabel bebas

a : penduga bagi interesep (α)

b : penduga bagi koefisien regresi (β)

ε : nilai residu

Teori statistika menyatakan bahwa untuk tujuan peramalan/pendugaan nilai *Y* atas dasar nilai-nilai *X1, X2, ..., Xk*, pola hubungan yang sesuai adalah pola hubungan yang mengikuti model regresi, sedangkan untuk tujuan hubungan sebab akibat pola yang tepat adalah model struktural.

3.14 Model Persamaan Struktural

Pada saat melakukan analisis jalur, disarankan untuk terlebih dahulu menggambarkan secara diagram struktur hubungan kausal antar variabel penyebab dengan variabel akibat. Diagram ini disebut diagram jalur (*path diagram*) dan bentuknya ditentukan oleh proposisi teoritik yang berasal dari kerangka pikir tertentu. Model Persamaan struktural atau juga disebut model struktural yaitu apabila setiap variabel terikat/endogen (*Y*) secara unik keadaannya ditentukan oleh seperangkat variabel bebas/eksogen (*X*). Berikut ini digambarkan diagram jalur untuk model struktural sebagai berikut:



Gambar 3.1 Diagram Jalur Hubungan Kausal X_1 sebagai penyebab ke X_2 sebagai akibat

(*Sumber : Somantri & Muhidin (2006))*

Keterangan :

X_1 adalah variabel eksogen, untuk itu selanjutnya variabel penyebab akan kita sebut sebagai variabel eksogen. X_2 adalah variabel endogen , sebagai akibat dan ε adalah variabel residu, yang merupakan gabungan dari:

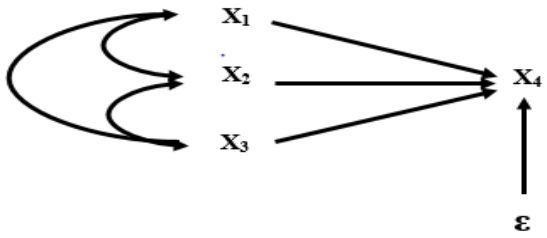
1. Variabel lain diluar X_1, yang mungkin mempengaruhi X_2 dan telah teridentifikasi oleh teori, tetapi tidak dimasukan kedalam model.

2. Variabel lain diluar X_1, yang mungkin mempengaruhi X_2 tetapi belum teridentifikasi oleh teori.
3. Kekeliruan pengukuran (*error of measurement*).
4. Komponen yang sifatnya tidak menentu (*random component*).

Pada **Gambar 3.1** merupakan diagram jalur yang paling sederhana. Diagram tersebut menyatakan bahwa X_2 dipengaruhi secara langsung oleh X_1, tetapi diluar X_1 masih banyak penyebab lain yang dalam penelitian yang sedang dilakukan tidak diukur. Berikut ini persamaan struktural untuk diagram jalur pada **Gambar 3.1** sebagai berikut:

$$X_2 = \rho_{x_2x_1} X_1 + \varepsilon \qquad (3.16)$$

Penyebab-penyebab lain itu dinyatakan oleh persamaan struktural yang dimiliki diagram tersebut. Selanjutnya tanda anak panah saatu arah menggambarkan pengaruh langsung dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.

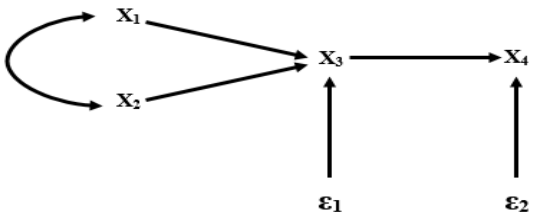


Gambar 3.2 Diagram Jalur Hubungan Kausal dari X_1, X_2, X_3, dan X_4
(*Sumber : Somantri & Muhidin (2006)*)

Pada **Gambar 3.2** menunjukan bahwa diagram jalur tersebut terdapat tiga buah variabel eksogen, yaitu X_1, X_2, dan X_3 sebuah variabel endogen (X_4) serta sebuah variabel residu ε. Pada diagram diatas juga mengisyaratkan bahwa hubungan antara X_1 dengan X_4, X_2 dengan X_4 dan X_3 dengan X_4 adalah hubungan kausal, sedangkan hubungan antara X_1 dengan X_2, X_2 dengan X_3 dan X_1 dengan X_3 masing-masing adalah hubungan korelasional. Bentuk persamaan strukturalnya adalah sebagai berikut:

$$X_4 = \rho_{x_4x_1} X_1 + \rho_{x_4x_2} X_2 + \rho_{x_4x_3} X_3 + \varepsilon \qquad (3.17)$$

Pada anak panah dua arah, panah tersebut menyatakan hubungan korelasional. Sedangkan, anak panah yang mengarah ke X_4 menyatakan hubungan kausal.



Gambar 3.3 Diagram Jalur Hubungan Kausal dari *X1, X2,* ke *X3,* dan dari *X3* ke *X4* (*Sumber : Somantri & Muhidin (2006))*

Perhatikan bahwa pada **Gambar 3.3** diatas, terdapat dua buah substruktur. Pertama, substruktur yang menyatakan hubungan kausal dari X_1 dan X_2 ke X_3, serta yang kedua, substruktur yang mengisyaratkan hubungan kausal dari X_3 ke X_4. Persamaan struktural yang didapat sebagai berikut:

$$X_3 = \rho_{x_3x_1}X_1 + \rho_{x_3x_2}X_2 + \varepsilon_1 \quad (3.18)$$

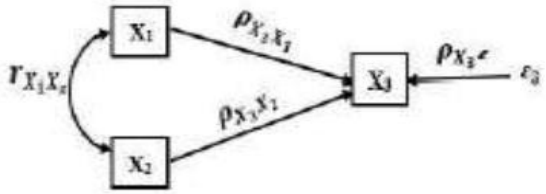
$$X_4 = \rho_{x_4x_3}X_3 + \varepsilon_2 \quad (3.19)$$

Pada substruktur pertama, X_1 dan X_2 merupakan variabel eksogen, X_3 sebagai variabel endogen dan ε_1 sebagai variabel residu. Pada substruktur kedua, X_3 merupakan variabel eksogen, X_4 sebagai variabel endogen dan ε_2 sebagai variabel residu kedua.

Berdasarkan contoh-contoh diagram jalur diatas, maka dapat memberikan kesimpulan bahwa makin kompleks sebuah hubungan struktural, makin kompleks diagram jalurnya, danmakin banyak pula sub struktur yang membangun diagram jalur tersebut.

3.15 Koefisien Jalur

Besarnya pengaruh langsung dari suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen tertentu. Dinyatakan oleh besarnya numerik koefisien jalur (*path coefficient*) dari eksogen ke endogen. Penulisan untuk notasi dan simbol dari koefisien jalur sebagai berikut ρ_{ik} dimana *i* merupakan notasi dari variabel bebas (endogen) dan *k* merupakan variabel terikat (eksogen) (Somantri & Muhidin ,2006).



Gambar 3.4 Diagram Jalur Hubungan Kausal dari *X1, X2,* ke *X3*
(*Sumber : Somantri & Muhidin (2006))*

Hubungan antara X_1 dan X_2 adalah hubungan korelasional. Intensitas keeratan hubungan tersebut dinyatakan oleh besarnya koefisien korelasi $r_{x_1x_2}$. Hubungan X_1, X_2, ke X_3 adalah hubungan kausal. Besarnya pengaruh langsung dari X_1 ke X_3 dan dari X_2 ke X_3 masing-masing dinyatakan oleh besarnya nilai numerik koefisien jalur $\rho_{x_1x_2}$ dan $\rho_{x_1x_2}$.

Menurut Bryman dan Cramer, untuk beralih dari diagram jalur hubungan kausal, kita perlu menghitung koefisien jalur tersebut. Koefisien jalur digunakan untuk melihat model persamaan dari diagram kausal tersebut, koefisien jalur didapatkan dari nilai regresi standar (*beta weight*). Koefisien regresi standar tersebut menunjukan efek langsung independen.

BAB IV
METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh data Kemiskinan Indonesianyang terdiri dari jumlah penduduk, indeks kedalaman kemiskinan, penduduk miskin, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), indeks pembangunan manusia (IPM), tingkat pendidikan, pengangguran dan tingkat kemiskinan setiap provinsi di Indonesia.

Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kemiskinan di Indonesia tahun 2016 yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Provinsi yang masuk dalam analisis adalah 34 provinsi.

4.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian dilakukan di Universitas Islam Indonesia (UII) mulai dari bulan Juli 2017 hingga Desember 2017 sebagai rangkaian tugas akhir.

4.3 Variabel Penelitian

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

4.3.1 Pengangguran (Y_1)

Pengagguran didapatakan dari tingkat pengangguran terbuka. Tingkat pengangguran adalah perbandingan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja yang dinyatakan dalam persen (Ibrahim, 2013). Pengangguran adalah orang yang tidak bekerja sama sekali atau sedang dalam mencari kerja atau bekerja kurang dari dua hari selama seminggu sebelum pemecatan dan berusaha untuk memperoleh pekerjaan.

4.3.2 Tingkat Kemiskinan (Y_2)

Data tingkat kemiskinan didapatkan dari persentase penduduk miskin yang didapat dari data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Kemiskinan adalah keadaan di mana terjadi ketidakmampuan untuk

memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan.

4.3.3 Jumlah Penduduk (X_1)

Jumlah penduduk didapatkan dari persentase pertumbuhan penduduk didapat dari data sekunder Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh empat komponen yaitu: kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), migrasi masuk, dan migrasi keluar (Hastuti, 2017).

4.3.4 Indeks Kedalaman Kemiskinan (X_2)

Indeks kedalaman kemiskinan merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan (Poverty, 2014).

4.3.5 Penduduk Miskin (X_3)

Penduduk miskin didapatkan dari data sekunder jumlah penduduk miskin Indonesia menurut provinsi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Kemiskinan adalah keadaan di mana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan.

4.3.6 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (X_4)

Tingkat Partisipsi Angkatan kerja adalah Persentase jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia (Ibrahim, 2013). Data angkatan kerja yang didapatkan daru penduduk usia kerja 15 tahun atau lebih yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan menganggur.

4.3.7 Indek Pembangunan Masyarakat (IPM) (X_5)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara

maju, negara berkembang dan juga mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup (Sugeng, 2016).

4.3.8 Tingkat Pendidikan (X_6)

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan diambil dari persentase penduduk 10 tahun ke atas yang menyelesaikan pendidikan sd dan SMP dengan satuan persen.

4.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu data Kemiskinan di Indonesia tahun 2016 yang dipublikasi-kan pada *website* BPS, www.bps.go.id.

4.5 Metode Analisis data

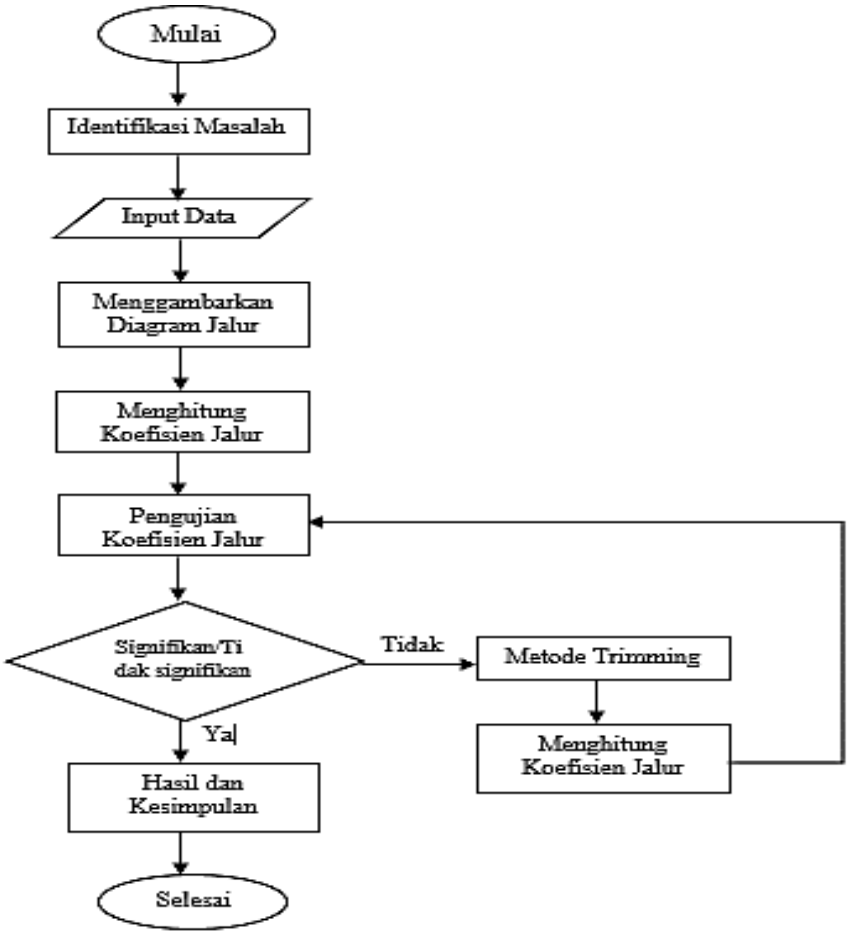
Pada penelitian ini menggunakan *software* dan metode analisis statistik. Metode yang digunakan untuk malakukan analisis pada penelitian ini adalah metode statistika deskriptif dengan menggunakan *software Microsoft Excel* dan metode analisis jalur (*path* analisys) menggunakan *software SPSS2 2016.* Pertama-tama yaitu melakukan pemeriksaan data. Pemeriksaan data dilakukan agar dapat diketahui apakah analisis jalur dapat dilakukan dengan baik ataupun tidak dengan data yang dimiliki. Kemudian analisis dilanjutkan dengan analisis jalur (*path analisys*). Analisis tersebut digunakan untuk menghitung kekuatan hubungan langsung dan tidak langsung dari masing-masing variabel.

4.6 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukan dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah kemisikinan di Indonesia serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan.
2. Menentukan tujuan, rumusan masalah dan variabel penelitian.

3. Mengumpulkan data, menginput data sesuai dengan variabel yang telah ditentukan dan mengolah data dengan menggunakan *SPSS 2016*.
4. Melakukan analisis data menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis jalur (*Path Analysis*) dengan menggambarkan digram jalur kemudian menghitung koefisien jalurnya.
5. Melakukan pembahasan hasil, pada tahap ini melakukan analisis baik deskriptif maupun inferensia terhadap data yang akan diolah dengan analisis jalur. Adapun tahapan yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.1. Diagram Alir Langkah-Langkah Analisis dan Pembahasan

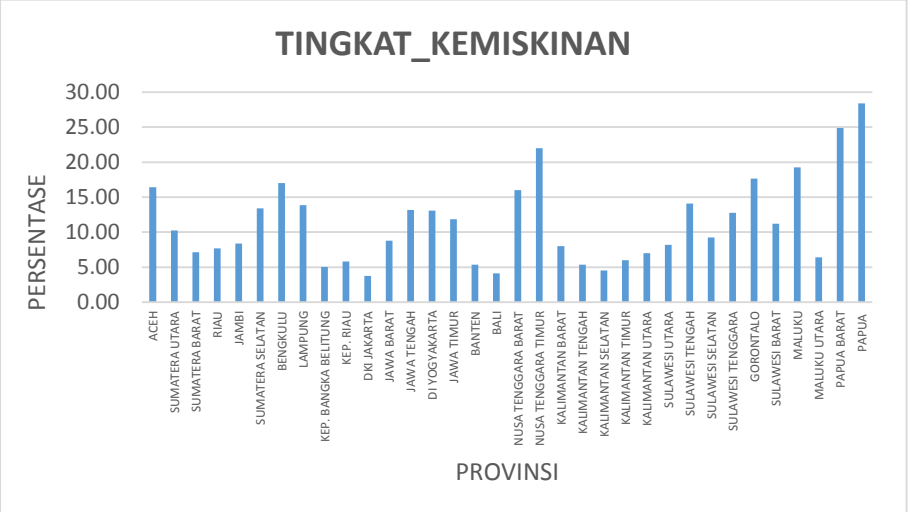
6. Pengambilan kesimpulan yang menjawab dari rumusan masalah dari penelitian ini berdasarkan dari hasil analisis yang akan dilakukan. Selanjutnya memberikan saran yang bermanfaat untuk pemerintahan Indonesia dan dapat dikembangkan oleh penelitian selanjutnya.

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang analisis statistika deskriptif dan analisis jalur untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

5.1 Statistika Deskriptif

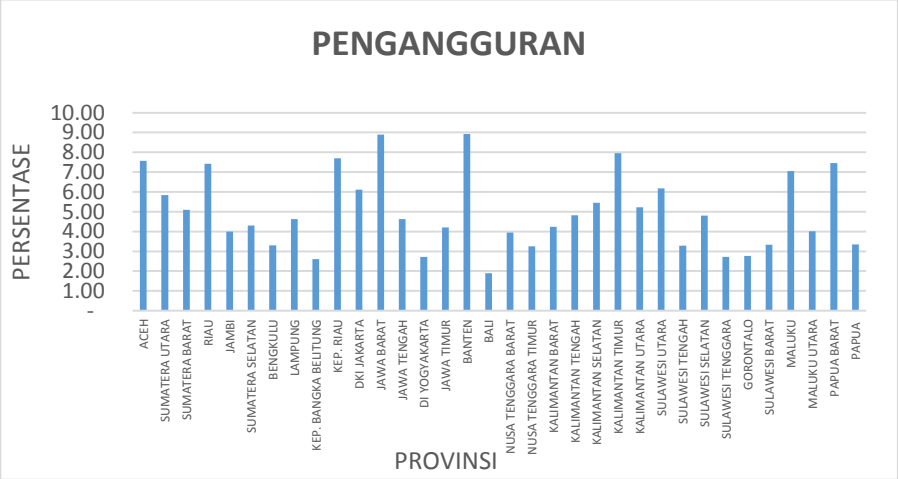
Penjelasan pada sub bab yaitu, menjelaskan secara deskriptif untuk melihat gambaran secara umum variabel-variabel eksogen dan endogen yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini gambar grafik dari masing-masing variabel endogen.



Gambar 5.1 Grafik Tingkat Kemiskinan Indonesia 2016

(Sumber : diolah dari data Badan Pusat Statistik Indonesia)

Berdasarkan **Gambar 5.1** menyebutkan bahwa nilai tertinggi tingkat kemiskinan di Indonesia pada provinsi Papua sebesar 28,4%, sedangkan nilai terendah tingkat kemiskinan di Indonesia yaitu pada provisi DKI Jakarta sebesar 3,75%. Pada provinsi Papua mengalami tingkat kemiskinan yang sangat tinggi dari provinsi lainya, menurut Kepala BPS Papua menyebutkan bahwa tingkat kemiskinan penduduk Papua masih tertinggi di Indonesia karena minimnya infrastruktur yang terkait dengan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat yang diduga menjadi penyebab kemiskinan di Papua.

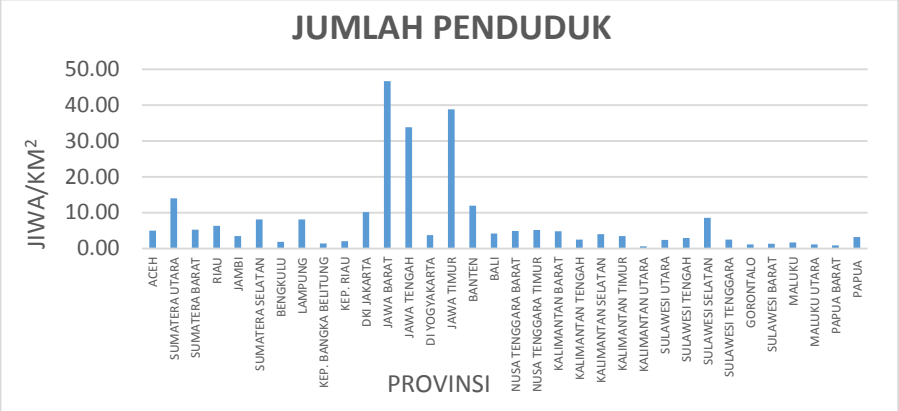


Gambar 5.2 Grafik Pengangguran Indonesia 2016

(Sumber : diolah dari data Badan Pusat Statistik Indonesia)

Berdasarkan **Gambar 5.2** menyebutkan bahwa pengangguran di Indonesia mempunyai nilai pengangguran yang tertinggi yaitu terdapat pada provinsi Banten sebesar 8,92% sedangkan nilai pengangguran yang terendah yaitu terdapat pada provinsi Bali sebesar 1,89%. Tingginya pengangguran di provinsi Banten dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu kurangnya lapangan kerja, peluang usaha yang minim, urbanisasi, dll.

Menurut kepala Bappenas Sofyan Djalil menyebutkan bahwa harga komoditas dunia yang melemah menyebabkan tingkat permintaan terhadap komoditas menjadi menurun. Hal ini tentu berpengaruh signifikan terhadap perekonomian negara-negara dunia yang sangat bergantung pada sektor komoditas, termasuk Indonesia. Beberapa daerah di Indonesia menunjukan tingkat pengangguran yang meningkat. Masalah pengangguran dan kemiskinan saat ini merupakan tantangan yang sangat berat untuk pemerintah. Terutama karena turunnya harga berbagai komoditas menyebabkan pertumbuhan ekonomi juga menurun. Sebagai contoh pada daerah Kalimantan Timur yang pertumbuhan ekonomi daerahnya sangat bergantung pada sektor tambang, terjadi peningkatan jumlah pengangguran yang cukup signifikan. Selanjutnya adalah gambaran secara umum dari masing-masing variabel eksogen yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 5.3 Grafik Jumlah Penduduk Indonesia tahun 2016

(Sumber : diolah dari data Badan Pusat Statistik Indonesia)

Berdasarkan **Gambar 5.3** menunjukan pada grafik deskriptif variabel jumlah penduduk 2016 di Indonesia memiliki nilai terbanyak yaitu pada provinsi Jawa Barat dengan jumlah penduduk sebesar 46,71 jiwa. Salah satu faktor pendukung dari padatnya penduduk Jawa Barat disamping faktor fertilitas dan mortalitas adalah dari sisi migrasi kependudukan. Kemudian, untuk faktor utama yang menyebabkan suatau wilayah menjadi pusat pertumbuhan dan tempat tujuan migrasi adalah mengacu pada perkembangan dan pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah tersebut. Sedangkan, jumlah penduduk terendah yaitu pada provinsi Kalimantan Utara sebesar 0,60 jiwa. Jumlah penduduk Kalimantan Utara rendah dikarenakan masih povinsi yang masih sangat muda di Indonesia, sehingga ekonomi dan pertumbuhan kota yang belum berkembang dan tumbuh yang menyebabkan belum banyak penduduk yang ingin pindah kesana.



Gambar 5.4 Grafik Indeks Kedalaman Kemiskinan Indonesia tahun 2016

(Sumber : diolah dari data Badan Pusat Statistik Indonesia)

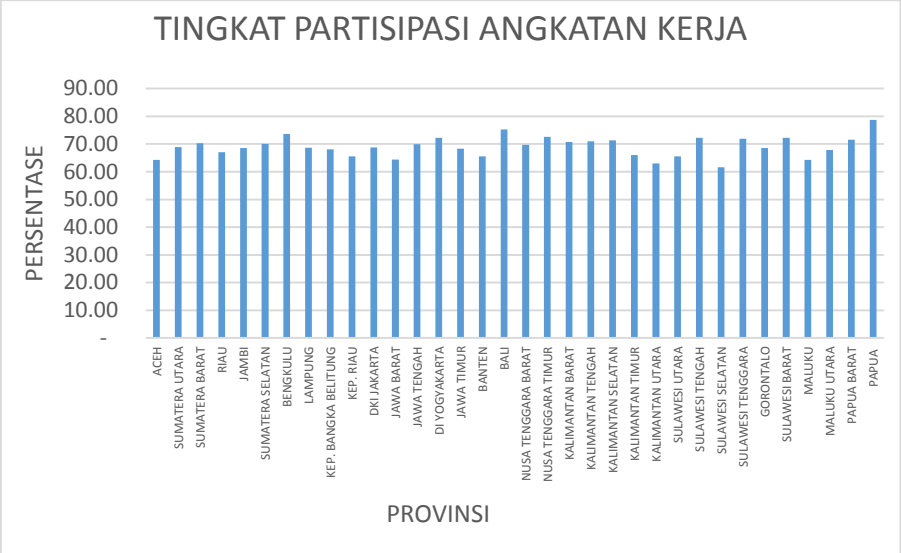
Pada grafik deskriptif variabel indeks kedalaman kemiskinan di Indonesia tahun 2016 memiliki nilai tertinggi pada provinsi Papua yaitu sebesar 7,44% indeks kedalaman kemiskinan Papua tinggi dikarenakan tingkat kemiskinan di daerah tersebut juga tinggi. Menurut kepala BPS Papua minimnya infrastruktur yang terkait dengan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat yang diduga menjadi penyebab kemiskinan di Papua dan indeks kedalaman kemiskinan juga meningkat. Sedangkan, nilai terendahnya yaitu pada provinsi DKI Jakarta yaitu sebesar 0,43% rendahnya nilai indeks kedalaman kemiskinan di Jakarta di karenakan banyaknya infrastruktur yang memadai dan lengkap yang terkait dengan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakatnya.



Gambar 5.5 Grafik Penduduk Miskin Indonesia tahun 2016

(Sumber : diolah dari data Badan Pusat Statistik Indonesia)

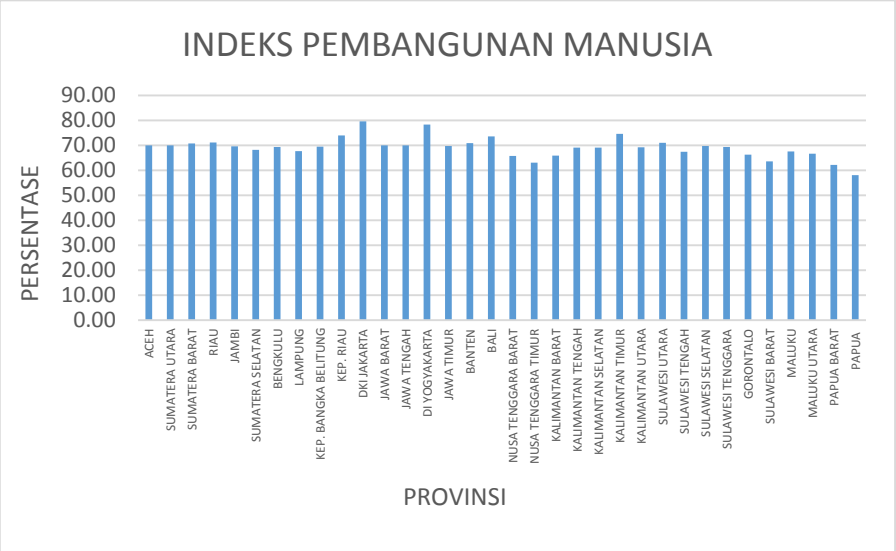
Dapat dilihat dari **Gambar 5.5** diatas penduduk miskin tertinggi tahun 2016 yaitu pada provinsi Jawa Timur sebesar 4638,53 jiwa. Menurut BPS, beberapa faktor dari tingginya penduduk miskin di Jawa Timur yaitu tingkat partisipasi pendidikan yang masih rendah, IPM yang redah, kurangnya lapangan pekerjaan yang menyebabkan rendahnya pendapatan masyarakat, laju pertumbuhan penduduk yang cepat dan perhatian pemerintah yang rendah. Sedangkan, penduduk miskin terendah yaitu pada provinsi Kalimantan Utara sebesar 47,03 jiwa rendahnya angka penduduk miskin tersebut dikarenakan belum banyak jumlah penduduk yang tinggal di Kalimantan Utara.



Gambar 5.6 Grafik Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Indonesia tahun 2016

(Sumber : diolah dari data Badan Pusat Statistik Indonesia)

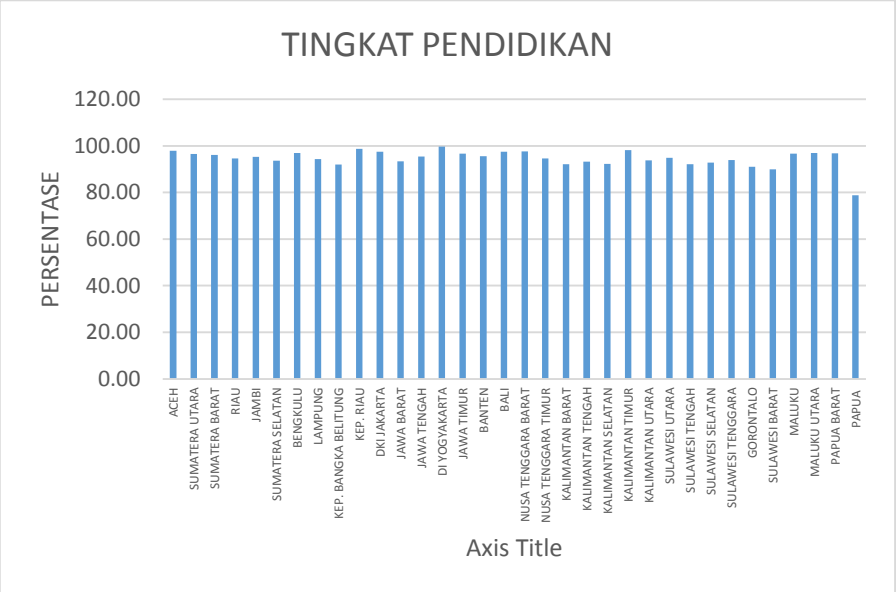
Dapat dilihat dari **Gambar 5.6** diatas, nilai tertinggi pada variabel tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Indonesia 2016 terdapat pada provinsi Papua yaitu sebesar 78,77% dan nilai terendah terdapat pada provinsi Sulawesi Selatan yaitu sebesar 61,64%. Menurut BPS, meningkatnya nilai tingkat partisipasi angkatan kerja di provinsi Papua dikarenakan banyak masyarakat Papua yang bekerja pada sektor jasa kemasyarakatan dan konstruksi. Kenaikan tingkat partisipasi angkatan kerja di Papua memberikan indikasi adanya kenaikan potensi ekonomi dari sisi pasokan (*supply*) tenaga kerja tetapi banyak juga pengganggguran pada provinsi tersebut dikarenakan ketidakseimbangan fasilitas di bidang pendidikan. Sedangkan, tingkat pasrtisipasi angkatan kerja di Sulawesi Selatan rendah karena ketidak seimbangannya antara kebutuhan tenaga kerja (*demand*) dengan penyediaan tenaga kerja (*supply*). Angkatan kerja yang tinggi jika tidak diimbangi dengan jumlah kesempatan kerja yang tersedia, terlebih pada angkatan kerja yang teerdidik. Ketidakseimbangan tersebut akan menimbulkan permasalahan yang rumit dan kompleks, terutama dalam permasalahan sosial dan ekonomi maupun keamanan.



Gambar 5.7 Grafik Indeks Indeks Pembangunan Manusia Indonesia tahun 2016

(Sumber : diolah dari data Badan Pusat Statistik Indonesia)

Berdasarkan **Gambar 5.7** menunjukan pada indeks pembangunan manusia (IPM) Indonesia mempunyai nilai tertinggi di Indonesia 2016 terdapat pada provinsi DKI Jakarta yaitu sebesar 79,60% dan nilai terendah terdapat pada provinsi Papua yaitu sebesar 58,05%.



Gambar 5.8 Grafik Tingkat Pendidikan Indonesia tahun 2016

(Sumber : diolah dari data Badan Pusat Statistik Indonesia)

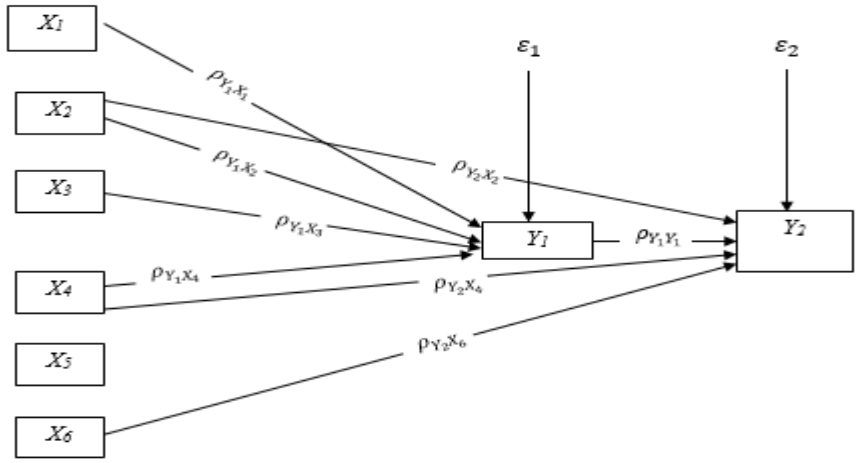
Berdasarkan **Gambar 5.8** menunjukan pada tingkat pendidikan Indonesia tahun 2016 mempunyai grafik yang rata atau konstan tetapi ada beberapa provinsi

yang rendah di provinsi Papua. Nilai tertinggi tingkat pendidikan terdapat pada provinsi DI Yogyakarta yaitu sebesar 99,62% karena itu DI Yogyakarta disebut sebagai kota pelajar dan nilai terendah terdapat pada provinsi Papua yaitu sebesar 78,86% hal itu disebabkan oleh kurangnya infrastruktur pada daerah tersebut.

5.2 Analisis Jalur

Analisis jalur digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen. Analisis jalur diawali dengan menggambarkan hubungan kausal antar variabel endogen yaitu, pengangguran (Y_1) dan tingkat kemiskinan (Y_2) terhadap variabel eksogen jumlah penduduk (X_1), indeks kedalaman kemiskinan (X_2), penduduk miskin (X_3), tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) (X_4), indeks pembangunan manusia (IPM) (X_5), tingkat pendidikan (X_6).

Berikut ini diagram jalur hubungan kausal antar variabel secara jelas yang diajukan oleh peneliti dalam bentuk diagram dibawah ini:



Gambar 5.9 Diagram Jalur Hubungan Kausal $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6,$ dan Y_1 ke Y_2

Keterangan **Gambar 5.9** :

X_1 = Jumlah Penduduk

X_2 = Indeks Kedalaman Kemiskinan

X_3 = Penduduk Miskin

X_4 = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

X_5 = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

X_6 = Tingkat Pendidikan

Y_1 = Pengangguran

Y_2 = Tingkat Kemiskinan

Pada **Gambar 5.9** merupakan diagram jalur hubungan kausal dengan struktur lengkap yang menggambarkan hubungan antara variabel endogen yaitu pengangguran (Y_1) dan tingkat kemiskinan (Y_2) dengan variabel eksogen yaitu jumlah penduduk (X_1), indeks kedalaman kemiskinan (X_2), penduduk miskin (X_3), tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) (X_4), indeks pembangunan manusia (IPM) (X_5), tingkat pendidikan (X_6) serta dua buah variabel residu yaitu (ε_1) dan (ε_2). Dapat dilihat pada **Gambar 5.9** terdapat dua sub struktur yang terbentuk dari diagram jalur tersebut. Berikut ini bentuk persamaan struktural dari dua sub struktur adalah:

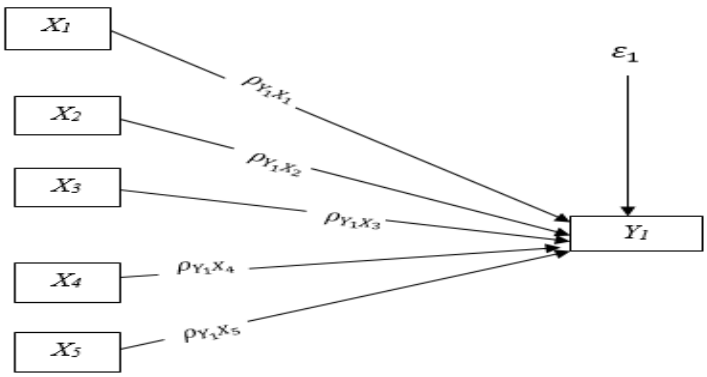
$$Y_1 = \rho_{Y_1X_1}X_1 + \rho_{Y_1X_2}X_2 + \rho_{Y_1X_3}X_3 + \rho_{Y_1X_4}X_4 + \rho_{Y_1X_5}X_5 + \varepsilon_1$$

$$Y_2 = \rho_{Y_2X_2}X_2 + \rho_{Y_2X_4}X_4 + \rho_{Y_2X_6}X_6 + \rho_{Y_2Y_1}Y_1 + \varepsilon_2$$

Pada bentuk persamaan struktural dari dua sub struktur diatas, akan dianalisis dengan teknik analisis jalur pada setiap persamaannya.

5.2.1 Persamaan Jalur Sub Struktur 1

Pada persamaan sub struktur 1 menggambarkan pengaruh variabel eksogen yaitu jumlah penduduk (X_1), indeks kedalaman kemiskinan (X_2), penduduk miskin (X_3), tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) (X_4), indeks pembangunan manusia (IPM) (X_5) terhadap variabel endogen yaitu pengangguran (Y_1). Berikut ini diagram jalur dari proporsi hipotik yang digambarkan dalam bentuk diagram seperti dibawah ini:



Gambar 5.10 Diagram Jalur Persamaan Sub Struktur 1 $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5,$ dan Y_1

Untuk pengujian pertama yaitu pengujian keberartian koefisien jalur persamaan sub struktur 1 yang menunjukkan pengujian pengaruh secara parsial dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Pada (Lampiran 3) statitik uji yang didapatkan nilai *sig* yaitu 0,000. Tingkat signifikansi yang peneliti gunakan sebesar 0,1 (10%) dengan mendapatkan keputusan tolak H_0 (0,000 < 0,1) yang berarti jumlah penduduk (X_1), indeks kedalaman kemiskinan (X_2), penduduk miskin (X_3), tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) (X_4), dan indeks pembangunan manusia (IPM) (X_5) yang berpengaruh terhadap pengangguran (Y_1).

Tabel 5.1 Uji Persamaan Sub Struktur 1

Model	Sig
Regression	0,000
Residual	
Total	

Selanjutnya, melakukan perhitungan koefisien jalur melalui hasil analisis (*output*) (Lampiran 4) dari SPSS. Dapat diketahui model analisis jalur merupakan salah satu aplikasi dari analisis regresi (Kusnendi, 2004:2). Oleh karena itu, perhitungan koefisien jalur dapat didasarkan pada koefisien regresi (Nirwana, 1994:15). Berikut ini hasil pengujian variabel eksogen dengan tingkat signifikansi 10% yaitu:

Tabel 5.2 Uji Variabel Eksogen Sub Struktur 1

Variabel	Standardized Coefficients	Sig	Keputusan	Ket
Jumlah Penduduk (X_1)	1,910	0,001	Tolak H_0	Sig
Indeks Kedalaman Kemiskinan (X_2)	0,572	0,003	Tolak H_0	Sig
Penduduk miskin (X_3)	-1,790	0,002	Tolak H_0	Sig
Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) (X_4)	-0,569	0,000	Tolak H_0	Sig
Indeks Pembangunana Manusia (IPM) (X_5)	0,027	0,896	Gagal Tolak H_0	Tidak Sig
Tingkat Pendidikan (X_6)	0,195	0,243	Gagal Tolak H_0	Tidak Sig

Dapat dilihat pada **Tabel 5.2** terdapat dua variabel yang nilai signifikansinya melebihi dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar (10%). Hal

ini memberikan keputusan dan kesimpulan gagal tolak H_0 yang berarti variabel indeks pembangunana manusia (IPM) (X_5) dan tingkat pendidikan (X_6) tidak berpengaruh terhadap pengangguran (Y_1). Dikarenakan terdapat variabel yang tidak signifikan, akan dilakukan metode *trimming*. Metode *trimming* dilakukan ketika terdapat variabel eksogen yang tidak berpengaruh dengan variabel endogen.

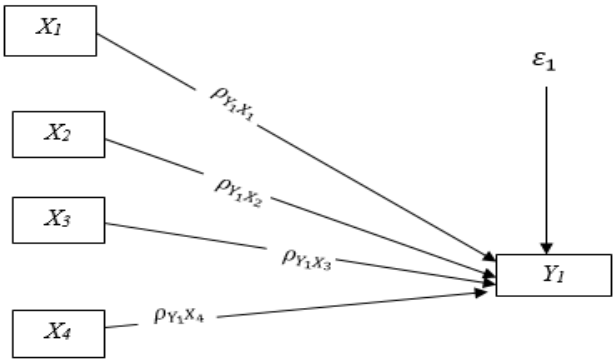
Selanjutnya, menghitung nilai pada koefisien residu (*error*) dari persamaan jalur diatas berdasarkan *output* dari SPSS yaitu pada tabel *Model Summary* (Lampiran 5) yaitu seperti berikut:

Tabel 5.3 Koefisien Residu Sub Struktur 1

Model	R	R Square
1	0,800	0,639

Dapat dilihat **Tabel 5.3** diketahui pada kolom *R Square* menunjukan nilai $R^2{}_{Y_1(X_1X_2X_3X_4X_5)}$ = 0,639, yang berarti besarnya pengaruh jumlah penduduk, indeks kedalaman kemiskinan, penduduk miskin, TPAK, IPM, dan tingkat pendidikan secara bersama-sama terhadap pengangguran. Nilai *R Square* $R^2{}_{Y_1(X_1X_2X_3X_4X_5)}$ = 0,639 berfungsi untuk melihat nilai koefisien residu sebesar $\rho_{Y_1}\varepsilon = \sqrt{1-0{,}639} = 0{,}600$.

Pada diagram jalur sub struktur 1 variabel indeks pembangunan manusia dan tingkat pendidikan tidak signifikan yang menyebabkan perubahan persamaan dan bentuk dari diagram jalur sub struktur 1. Berikut ini diagram jalur sub struktur 1 hubungan kausal variabel eksogen dengan variabel endogen setelah dilakukannya metode *trimming.*



Gambar 5.11 Diagram Jalur Persamaan Sub Struktur 1 Metode *Trimming* $X_1, X_2, X_3, X_4,$ dan Y_1

Hasil dari menggunakan metode *trimming* koefisien jalur persamaan sub struktur 1 yang menunjukkan pengujian pengaruh secara parsial dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Pada (Lampiran 6) statitik uji yang didapatkan nilai *sig* yaitu 0,000. Tingkat signifikansi yang peneliti gunakan sebesar 0,1 (10%) dengan mendapatkan keputusan tolak H_0 (0,000 < 0,1) yang berarti jumlah penduduk (X_1), indeks kedalaman kemiskinan (X_2), penduduk miskin (X_3), tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) (X_4) yang berpengaruh terhadap pengangguran (Y_1).

Tabel 5.4 Uji Persamaan Sub Struktur 1 Metode *Trimming*

Model	Sig
Regression	0,000
Residual	
Total	

Selanjutnya, melakukan pengujian dari masing-masing variabel eksogen dengan variabel endogen pada sub struktur 1 setelah dilakukannya metode *trimming*. pengujian koefisien jalur dilakukan melalui hasil analisis (*output*) dari SPSS. Berikut ini hasil pengujian variabel eksogen dengan tingkat signifikansi 10% yaitu:

Tabel 5.5 Uji Variabel Eksogen Sub Struktur 1 Metode *Trimming*

Variabel	Standardized Coefficients	Sig	Keputusan	Ket
Jumlah Penduduk (X_1)	1,824	0,001	Tolak H_0	Sig
Indeks Kedalaman Kemiskinan (X_2)	0,475	0,003	Tolak H_0	Sig
Penduduk miskin (X_3)	-1,703	0,002	Tolak H_0	Sig
Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) (X_4)	-0,622	0,000	Tolak H_0	Sig

Dapat dilihat pada **Tabel 5.5** setelah dilakukan metode *trimming* mempunyai hasil semua variabel signifikan dan tidak melebihi dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar (10%). Hal ini memberikan keputusan dan kesimpulan bahwa varaibel eksogen jumlah penduduk, indeks kedalaman kemiskinan, penduduk miskin, dan TPAK memiliki pengaruh besar terhadap variabel endogen pengangguran.

Untuk mengetahui model persamaan jalur dari sub struktur 1 dapat dilihat pada kolom *Standardized Coefficients* **Tabel 5.2** (Lampiran 7) yaitu:

$$Y_1 = \rho_{Y_1X_1}X_1 + \rho_{Y_1X_2}X_2 + \rho_{Y_1X_3}X_3 + \rho_{Y_1X_4}X_4 + \varepsilon_1$$

$$Y_1 = 1{,}824X_1 + 0{,}475X_2 - 1{,}703X_3 - 0{,}622X_4 + \varepsilon_1$$

Pada persamaan jalur tersebut mempunyai interpretasi seperti berikut: pengaruh langsung jumlah penduduk dengan pengangguran sebesar 1,824, jumlah penduduk mempunyai pengaruh positif terhadap pengangguran yaitu ketika jumlah penduduk bertambah maka lowongan pekerjaan yang disediakan tidak sebanding dan itu yang menyebabkan tingginya pengangguran. Indeks kedalaman kemiskinan mempunyai pengaruh langsung dengan pengangguran sebesar 0,475, yang berarti indeks kedalaman kemiskinan berpengaruh positif dengan pengangguran yaitu ketika indeks kedalaman kemiskinan tinggi maka pengangguran juga semakin tinggi. Pengaruh langsung penduduk miskin dengan pengangguran sebesar -1,703 yang berarti penduduk miskin berpengaruh negatif terhadap pengangguran yaitu ketika menurunya penduduk miskin maka pengangguran akan berkurang. Tingkat partisipasi angkatan kerja mempunyai pengaruh langsung dengan pengangguran sebesar -0,622, tingkat partisipasi angkatan kerja mempunyai pengaruh negatif terhadap pengangguran yang berarti ketika tingkat partisipasi angkatan kerja menurun maka pengangguran akan mengalami penurunan.

Setelah mengetahui model persamaan jalur sub struktur 1 metode *trimming*, selanjutnya menghitung nilai pada koefisien residu (*error*) dari persamaan jalur diatas berdasarkan *output* dari SPSS yaitu pada tabel *Model Summary* (Lampiran 8) yaitu seperti berikut:

Tabel 5.6 Koefisien Residu Sub Struktur 1 Metode *Trimming*

Model	R	R Square
1	0,779	0,607

Dapat dilihat **Tabel 5.3** diketahui pada kolom *R Square* menunjukan nilai $R^2{}_{Y_1(X_1X_2X_3X_4X_5)}$ = 0,607, yang berarti besarnya pengaruh jumlah penduduk, indeks kedalaman kemiskinan, penduduk miskin, dan TPAK secara bersama-sama terhadap pengangguran. Nilai *R Square* $R^2{}_{Y_1(X_1X_2X_3X_4X_5)}$ = 0,607 berfungsi untuk

melihat nilai koefisien residu sebesar $\rho_{Y_1}\varepsilon = \sqrt{1 - 0{,}607} = 0{,}626$. Setelah koefisien residu diperoleh, maka persamaan jalurnya menjadi seperti berikut:

$Y_1 = 1{,}824X_1 + 0{,}475X_2 - 1{,}703X_3 - 0{,}622X_4 + 0{,}626$

Pada model persamaan jalur dan diagram jalur sub struktur 1 metode *trimming* tidak terdapat variabel yang tidak signifikan. Selanjutnya, melakukan uji asumsi yang mendasari analisis jalur seperti berikut:

1. Uji Kenormalan Sisaan

Uji kenormalan sisaan dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dalam SPSS pada (Lampiran 9).

- Hipotesis:
  H_0 : Sisaan menyebar normal
  H_1 : Sisaan tidak menyebar normal
- Tingkat signifikansi : $\alpha = 0{,}1$
- Daerah kritis : tolak H_0 jika nilai probabilitas sig < α
- Statistik uji : nilai sig = 0,200
- Keputusan : karena 0,200 > 0,1 → gagal tolak H_0
- Kesimpulan : Sisaan menyebar normal dan asumsi kenormalam sisaan telah terpenuhi.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Run Test* dalam SPSS pada (Lampiran 10) seperti berikut:

- Hipotesis:
  H_0 : tidak ada autokorelasi positif ataupun negatif antar residual
  H_1 : terdapat autokorelasi atau negatif antar residual
- Tingkat signifikansi : $\alpha = 0{,}1 \rightarrow {}^{\alpha}/_{2} = 0{,}05$
- Daerah kritis : tolak H_0 jika *asymp sig (2-tailed)* < ${}^{\alpha}/_{2}$
- Statistik uji : dari tabel hasil perhitungan maka didapatkan nilai *run test asymp sig (2-tailed)* = 0,601
- Keputusan : karena 0,601 > 0,05 → gagal tolak H_0

- Kesimpulan : Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,1 diperoleh keputusan tolak H_0 yang artinya tidak ada autokorelasi positif ataupun negatif antar residual.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* dalam SPSS pada (Lampiran 11) seperti berikut:

- Hipotesis:
  H_0 : Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
  H_1 : Terdapat gejala heteroskedastisitas
- Tingkat signifikansi : $\alpha = 0,1$
- Daerah kritis : tolak H_0 jika nilai probabilitas sig < α
- Statistik uji :

Jumlah Penduduk	Sig = 0,816
Indeks Kedalaman Kemiskinan	Sig = 0,586
Penduduk Miskin	Sig = 0,940
TPAK	Sig = 0,240

- Keputusan :

Jumlah Penduduk	Sig (0,816) > α (0,1)	Gagal tolak H_0
Indeks Kedalaman Kemiskinan	Sig (0,586) > α (0,1)	Gagal tolak H_0
Penduduk Miskin	Sig (0,940) > α (0,1)	Gagal tolak H_0
TPAK	Sig (0,240) > α (0,1)	Gagal tolak H_0

- Kesimpulan : Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,1 data yang ada gagal tolak H_0 yang berarti tidak ada gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada (Lampiran 12) dapat diketahui dengan melihat nilai VIF = 1.645 yang menunjukkan tidak ada korelasi antar peubah penjelas, karena nilai VIF tidak melebihi 10 dan *tolerance* > 0,1 sehingga

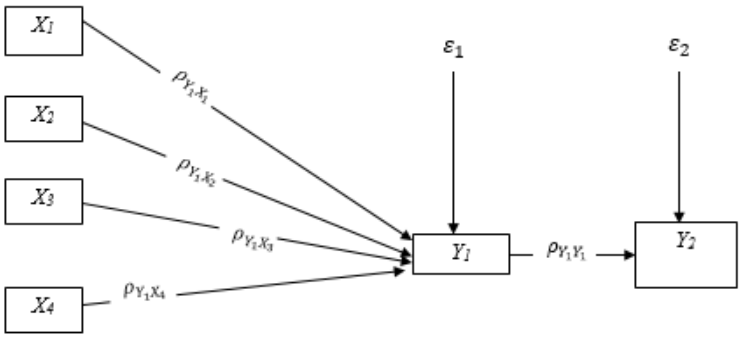
dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak adanya multikolinearitas telah terpenuhi.

Setelah melakukan uji asumsi-asumsi untuk analisis jalur dapat disimpulkan bahwa:

1. Residual berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas residual terpenuhi
2. Tidak terdapat autokorelasi sehingga asumsi terpenuhi
3. Data bersifat homoskedastisitas
4. Asumsi tidak adanya multikolinieritas telah terpenuhi.

Karena pada keempat asumsi tersebut terpenuhi, maka dapat dikatakan BLVC (*Best Linearity Unbiased Estimator*) atau model tersebut merupakan model yang baik digunkan.

Pada variabel eksogen jumlah penduduk dan penduduk miskin mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap tingkat kemiskinan (Y_2) melalui variabel pengangguran (Y_1).



Gambar 5.12 Diagram Jalur Hubungan $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5,$ ke Y_2 melalui Y_1

Terlihat pada **Gambar 5.12** terdapat pengaruh tidak langsung antara variabel jumlah penduduk dan penduduk miskin terhadap tingkat kemiskinan yang melalui pengangguran. Berikut ini perhitungan dari besarnya pengaruh tidak langsung variabel jumlah penduduk dan penduduk miskin terhadap tingkat kemiskinan melalui pengangguran:

1. Besarnya pengaruh tidak langsung pada varibel jumlah penduduk dengan tingkat kemiskinan melalui pengangguran

$$\rho_{y_1x_1} \times r_{x_1y_1} \times \rho_{y_2y_1} = (1{,}824) \times (0{,}268) \times (-0{,}202) = -0{,}0987$$

Artinya pengaruh dari jumlah penduduk dengan tingkat kemiskinan melalui pengangguran berpengaruh negatif. Hal ini dikarenakan jumlah penduduk dengan pengangguran tidak mempunyai hubungan yang searah, ketika jumlah penduduk semakin tinggi maka untuk masuk ke dunia kerja juga semakin meningkat.

2. Besarnya pengaruh tidak langsung pada variabel penduduk miskin terhadap tingkat kemiskinan melalui pengangguran

   $$\rho_{y_1x_3} \times r_{x_3y_1} \times \rho_{y_2y_1} = (-1{,}703) \times (0{,}136) \times (-0{,}202) = 0{,}0467$$

   Artinya pengaruh dari penduduk miskin dengan tingkat kemiskinan melalui pengangguran berpengaruh positif. Hal ini berarti banyaknya penduduk miskin yang disebabkan tidak meratanya dari pendapatan penduduk dan kondisi perekonomian penduduk berada dibawah garis kemiskinan. Tingginya jumlah penduduk miskin dikarenakan kurangnya kesempatan bekerja atau menjadi pengangguran yang mempengaruhi tingkat kemiskinan.

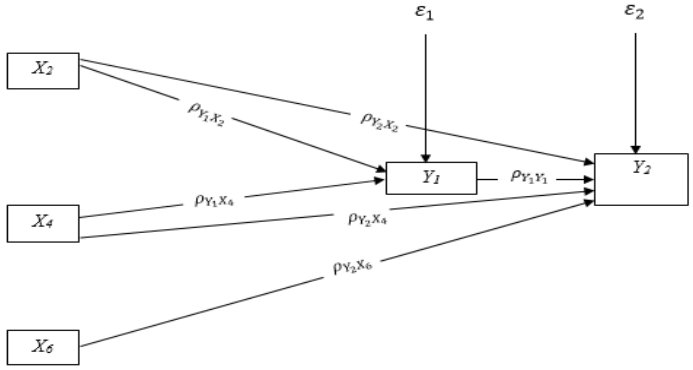
Berikut ini tabel rekapitulasi pengaruh tidak langsung dari persamaan jalur sub struktur 1 pada variabel eksogen dengan variabel endogen.

Tabel 5.7 Rekapitulasi Pengaruh Tidak Langsung Sub Struktur 1

Variabel Eksogen	Variabel Endogen	Variabel Perantara	Pengaruh		Pengaruh Baersama $R^2_{y_1(x_1x_2x_3x_4)}$
			Tidak Langsung	Total	
X_1	Y_2	Y_1	-0,0987	-0,0987	-
X_3			0,0467	0,0467	-
X_1, X_2, X_3, X_4 danX_5	-	-			0,607

5.2.2 Persamaan Jalur Sub Struktur 2

Pada persamaan sub struktur 2 menggambarkan diagram kausal pada variabel eksogen yaitu jumlah penduduk (X_1), indeks kedalaman kemiskinan (X_2), penduduk miskin (X_3), tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) (X_4), indeks pembangunan manusia (IPM) (X_5) terhadap variabel endogen yaitu pengangguran (Y_1). Berikut ini diagram jalur dari proporsi hipotik yang digambarkan dalam bentuk diagram seperti dibawah ini:



Gambar 5.13 Diagram Jalur Persamaan Sub Struktur 2 $X_2, X_4, X_6,$ dan Y_1 ke Y_2

Untuk diagram jalur persamaan sub struktur 2 mempunyai perubahan dan perbedaan pada diagram jalur persamaan sub struktur 1. Hal tersebut disebabkan pada diagram jalur sub struktur 1 masih terdapat variabel jumlah penduduk, penduduk miskin, dan indek pembangunan manusia (IPM). Pada persamaan sub struktur 2 ini akan dilakukan analisis jalur dan mencari koefisien jalur yang menunjukan pengaruh langsung dari variabel indeks kedalaman kemiskinan, TPAK, dan tingkat pendidikan dan pengangguran. Selanjutnya juga akan mencari koefisien jalur pengaruh tidak langsung dari variabel indeks kedalaman kemiskinan, TPAK, tingkat pendidikan, dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan.

Melakukan pengujian terhadap koefisien jalur sub struktur2 yang dilakukan secara bersama-sama. Pada hasil dari statistik uji (Lampiran 13) dengan melihat nilai *sig.* yaitu sebesar 0,000. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 10% maka didapatkan keputusan tolak H_0 karena 0,000 < 0,1 bahwa kesimpulan dari keputusan tersebut yaitu variabel indeks kedalaman kemiskinan, TPAK,

tingkat pendidikan dan pengangguran berpengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat kemiskinan.

Tabel 5.8 Uji Persamaan Sub Struktur 2 secara bersama-sama

Model		Sig.
2	Regression	0,000
	Residual	
	Total	

Setelah dilakukannya uji secara bersama-sama keputusan yang didapatkan yaitu tolak H_0 dari keputusan tersebut dapat melakukan pengujian dari masing-masing variabel eksogen dengan variabel endogen pada sub struktur 2. pengujian koefisien jalur dilakukan melalui hasil analisis (*output*) dari SPSS (Lampiran 14). Berikut ini hasil pengujian variabel eksogen dengan tingkat signifikansi 10% yaitu:

Tabel 5.9 Uji Variabel Eksogen Sub Struktur 2

Variabel	**Standardized Coefficients**	**Sig**	**Keputusan**	**Ket**
Indeks Kedalaman Kemiskinan (X_2)	1,043	0,000	Tolak H_0	Sig
Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) (X_4)	-0,122	0,067	Tolak H_0	Sig
Tingkat Pendidikan (X_6)	0,124	0,023	Tolak H_0	Sig
Pengangguran	-0,202	0,002	Tolak H_0	Sig

Dapat dilihat pada **Tabel 5.9** Hal ini memberikan keputusan dan kesimpulan bahwa varaibel indeks kedalaman kemiskinan, TPAK, tingkat pendidikan, dan pengangguran memiliki pengaruh besar terhadap variabel tingkat kemiskinan. Selanjutnya, melakukan uji asumsi yang mendasari analisis jalur seperti berikut:

1. Uji Kenormalan Sisaan

Uji kenormalan sisaan dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dalam SPSS pada (Lampiran 15).

- Hipotesis:

  H_0 : Sisaan menyebar normal

  H_1 : Sisaan tidak menyebar normal
- Tingkat signifikansi : $\alpha = 0,1$
- Daerah kritis : tolak H_0 jika nilai probabilitas sig < α

- Statistik uji : nilai sig = 0,200
- Keputusan : karena 0,200 > 0,1 → gagal tolak H_0
- Kesimpulan : Sisaan menyebar normal dan asumsi kenormalam sisaan telah terpenuhi.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Run Test* dalam SPSS pada (Lampiran 16) seperti berikut:

- Hipotesis:
  H_0 : tidak ada autokorelasi positif ataupun negatif antar residual
  H_1 : terdapat autokorelasi atau negatif antar residual
- Tingkat signifikansi : $\alpha = 0,1 \rightarrow {}^{\alpha}/_{2} = 0,05$
- Daerah kritis : tolak H_0 jika *asymp sig (2-tailed)* < ${}^{\alpha}/_{2}$
- Statistik uji : dari tabel hasil perhitungan maka didapatkan nilai *run test asymp sig (2-tailed)* = 0,223
- Keputusan : karena 0,223 > 0,05 → gagal tolak H_0
- Kesimpulan : Dengan menggunakan tingkat signifikansi ${}^{\alpha}/_{2}$ = 0,05 diperoleh keputusan tolak H_0 yang artinya tidak ada autokorelasi positif ataupun negatif antar residual.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* dalam SPSS pada (Lampiran 11) seperti berikut:

- Hipotesis:
  H_0 : Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
  H_1 : Terdapat gejala heteroskedastisitas
- Tingkat signifikansi : $\alpha = 0,1$
- Daerah kritis : tolak H_0 jika nilai probabilitas sig < α
- Statistik uji :

Indeks Kedalaman Kemiskinan	Sig = 0,700
TPAK	Sig = 0,597
Tingkat Pendidikan	Sig = 0,750

Pengangguran	Sig = 0,540

- Keputusan :

Jumlah Penduduk	Sig (0,700) > α (0,1)	Gagal tolak H_0
Indeks Kedalaman Kemiskinan	Sig (0,597) > α (0,1)	Gagal tolak H_0
Penduduk Miskin	Sig (0,750) > α (0,1)	Gagal tolak H_0
TPAK	Sig (0,540) > α (0,1)	Gagal tolak H_0

- Kesimpulan : Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,1 data yang ada gagal tolak H_0 yang berarti tidak ada gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada (Lampiran 12) dapat diketahui dengan melihat nilai VIF = 1.464 yang menunjukkan tidak ada korelasi antar peubah penjelas, karena nilai VIF tidak melebihi 10 dan *tolerance* > 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak adanya multikolinearitas telah terpenuhi.

Berikut ini menghitung besar pengaruh langsung, tidak langsung dan pengaruh total dari variabel eksogen dengan variabel endogen dapat dilakukan seperti berikut:

1. Koefisien jalur antara indeks kedalaman kemiskinan terhadap tingkat kemiskinan ($\rho_{y_2x_2}$) adalah 1,043 berikut ini pengaruh langsung, tidak langsung dan pengaruh total dapat dihitung seperti berikut:
   - Besar pengaruh langsung indeks kedalaman kemiskinan terhadap tingkat kemiskinan yaitu $\rho_{y_2x_2} \times \rho_{y_2x_2} = (1{,}043) \times (1{,}043) = 1{,}0878$ yang berarti besar nilai pengaruh langsung indeks kedalaman kemiskinan (X_2) dengan tingkat kemisikanan (Y_2) sebesar 108,78%.
   - Besar pengaruh tidak langsung indeks kedalaman kemiskinan (X_2) terhadap tingkat kemiskinan (Y_2) melalui pengangguran (Y_1) yaitu $\rho_{y_2x_2} \times r_{x_2y_1} \times \rho_{y_2y_1} = (1{,}043) \times (-0{,}083) \times (-0{,}202) = 0{,}0174$

Artinya besar pengaruh tidak langsung dari indeks kedalaman kemiskinan (X_2) terhadap tingkat kemiskinan (Y_2) melalui pengangguran (Y_1) sebesar 1,74%. Hubungan dari indeks kedalaman kemiskinan (X_2) terhadap tingkat kemiskinan (Y_2) melalui pengangguran (Y_1) yaitu mempunyai hubungan dan pengaruh positif.

- Besar pengaruh total indeks kedalaman kemiskinan (X_2) terhadap tingkat kemiskinan (Y_2) yaitu $\left[\rho_{y_2x_2} \times \rho_{y_2x_2}\right] + \left[\rho_{y_2x_2} \times r_{x_2y_1} \times \rho_{y_2y_1}\right] = 1{,}0878 + 0{,}0174 = 1{,}1052$. Dengan demikian pengaruh dari indeks kedalaman kemiskinan terhadap tingkat kemiskinan yaitu sebesar 110,52%.

2. Koefisien jalur antara TPAK terhadap tingkat kemiskinan ($\rho_{y_2x_4}$) adalah -0,122 berikut ini pengaruh langsung, tidak langsung dan pengaruh total dapat dihitung seperti berikut:
   - Besar pengaruh langsung TPAK terhadap tingkat kemiskinan yaitu $\rho_{y_2x_4} \times \rho_{y_2x_4} = (-0{,}122) \times (-0{,}122) = 0{,}0148$ yang berarti besar nilai pengaruh langsung tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) (X_4) dengan tingkat kemisikanan (Y_2) sebesar 1,48%.
   - Besar pengaruh tidak langsung tingkat partisipasi angkatan kerja (X_4) terhadap tingkat kemiskinan (Y_2) melalui pengangguran (Y_1) yaitu $\rho_{y_2x_4} \times r_{x_4y_1} \times \rho_{y_2y_1} = (-0{,}122) \times (-0{,}626) \times (-0{,}202) = -0{,}015$
     Artinya besar pengaruh tidak langsung dari TPAK (X_4) terhadap tingkat kemiskinan (Y_2) melalui pengangguran (Y_1) sebesar 1,54%. Hubungan dari TPAK (X_4) terhadap tingkat kemiskinan (Y_2) melalui pengangguran (Y_1) yaitu mempunyai hubungan dan pengaruh negatif.
   - Besar pengaruh total tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) (X_4) terhadap tingkat kemiskinan (Y_2) yaitu $\left[\rho_{y_2x_4} \times \rho_{y_2x_4}\right] + \left[\rho_{y_2x_4} \times r_{x_4y_1} \times \rho_{y_2y_1}\right] = 0{,}0148 + (-0{,}015) = -0{,}0002$. Dengan demikian pengaruh dari TPAK terhadap tingkat kemiskinan yaitu sebesar -0,02%.

3. Koefisien jalur antara tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan ($\rho_{y_2x_6}$) adalah 0,123 berikut ini pengaruh langsung dapat dihitung seperti berikut:
   - Besar pengaruh langsung tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan yaitu $\rho_{y_2x_6} \times \rho_{y_2x_6} = (0{,}123) \times (0{,}123) = 0{,}0151$ yang berarti besar nilai pengaruh tingkat pendidikan (X_6) dengan tingkat kemisikanan (Y_2) sebesar 1,51%.
4. Koefisien jalur antara pengangguran terhadap tingkat kemiskinan ($\rho_{y_2y_1}$) adalah -0,202 berikut ini pengaruh langsung dapat dihitung seperti berikut:
   - Besar pengaruh langsung tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan yaitu $\rho_{y_2y_1} \times \rho_{y_2y_1} = (-0{,}202) \times (-0{,}202) = 0{,}0408$ yang berarti besar nilai pengaruh pengangguran (Y_1) dengan tingkat kemisikanan (Y_2) sebesar 4,08%.

Berikut ini tabel rekapitulasi pengaruh langsung dan tidak langsung dari persamaan jalur sub struktur 2 pada variabel eksogen dengan variabel endogen.

Tabel 5.10 Rekapitulasi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Variabel Eksogen	Variabel Endogen	Variabel Perantara	Pengaruh			Pengaruh Baersama $R^2_{y_1(x_1x_2x_3x_4)}$
			Langsung	Tidak Langsung	Total	
X_2	Y_2	Y_1	1,0878	0,0174	1,1052	-
X_4			0,0148	-0,015	-0,0002	-
X_6			0,0151	-	0,0151	-
Y_1			0,0408	-	0,0408	-
X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5	-	-	-	-	-	0,944

Ditunjukkan oleh koefisien residu untuk mengetahui besar pengaruh variabel eksogen indeks kedalaman kemiskinan, TPAK, tingkat pendidikan dan pengangguran secara bersama-sama terhadap variabel ebdogen tingkat kemiskinan. Menghitung nilai pada koefisien residu (*error*) dari persamaan jalur sub struktur 2

berdasarkan *output* dari SPSS yaitu pada tabel *Model Summary* (Lampiran 10) yaitu seperti berikut:

Tabel 5.11 Koefisien Residu Sub Struktur 2

Model	R	R Square
1	0,971	0,944

Dapat dilihat **Tabel 5.11** diketahui pada kolom *R Square* menunjukan nilai $R^2{}_{Y_1(X_1X_2X_3X_4X_5)}$ = 0,944, yang berarti besarnya pengaruh indeks kedalaman kemiskinan, TPAK, tingkat pendidikan dan pengangguran secara bersama-sama terhadap tingkat kemiskinan. Nilai *R Square* $R^2{}_{Y_1(X_1X_2X_3X_4X_5)}$ = 0,944 berfungsi untuk melihat nilai koefisien residu sebesar $\rho_{Y_2}\varepsilon = \sqrt{1 - 0{,}944} = 0{,}236$.

BAB VI
PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran umum dari variabel eksogen dan endogen tahun 2016 adalah sebagai berikut:
   - Jumlah penduduk Indonesia tahun 2016 mempunyai angka tertinggi pada provinsi Jawa Barat sebesar 46,71 jiwa/km^2. Sedangkan angka terendah yaitu pada provinsi Kalimantan Utara sebesar 0,60 jiwa/km^2.
   - Indeks kedalaman kemiskinan Indonesia tahun 2016 mempunyai angka tertinggi pada provinsi Papua sebesar 7,44% Sedangkan nilai terendah yaitu pada provinsi DKI Jakarta sebesar 0,43%.
   - Penduduk miskin di Indonesia tahun 2016 mempunyai nilai tertinggi pada provinsi Jawa Timur sebesar 4638,53 jiwa Sedangkan nilai terendah yaitu pada provinsi Kalimantan Utara sebesar 47,03 jiwa.
   - Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) mempunyai nilai tertinggi pada provinsi Papua sebesar 78,77% Sedangkan nilai terendah yaitu pada provinsi Sulawesi Selatan sebesar 61,64%.
   - Indeks pembangunan manusia (IPM) Indonesia mempunyai nilai tertinggi pada provinsi DKI Jakarta sebesar 79,60% Sedangkan nilai terendah yaitu pada provinsi Papua sebesar 58,05%.
   - Tingkat pendidikan Indonesia tahun 2016 mempunyai angka tertinggi pada provinsi DI Yogyakarta sebesar 99,62% Sedangkan nilai terendah yaitu pada provinsi Papua sebesar 78,86%.
   - Nilai tertinggi pengangguran di Indonesia tahun 2016 terdapat pada provinsi Banten sebesar 8,92% Sedangkan nilai terendah yaitu pada provinsi Bali sebesar 1,89%.

- Nilai tertinggi tingkat kemiskinan di Indonesia pada tahun 2016 yaitu terdapat pada provinsi Papua sebesar 28,40%. Sedangkan nilai terendah yaitu pada provinsi DKI Jakarta sebesar 3,75%.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia adalah indeks kedalaman kemiskinan, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), tingkat pendidikan dan pengangguran. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pengangguran adalah jumlah penduduk, indeks kedalaman kemiskinan, penduduk miskin, dan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK).
3. Jumlah penduduk, indeks kedalaman kemiskinan, penduduk miskin, dan tingkat pastisipasi angkatan kerja (TPAK) memiliki pengaruh langsung dengan pengangguran. Indeks kedalaman kemiskinan, dan tingkat pastisipasi angkatan kerja (TPAK) memiliki pengaruh tidak langsung terhadap tingkat kemiskinan melalui pengangguran. Untuk pengangguran dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh langsung dengan tingkat kemiskinan. Sedangkan indeks pembangunan manusia (IPM) tidak memiliki pengaruh terhadap pengangguran dan tingkat kemiskinan.

6.2 Saran

1. Pada tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2016 masih sangatlah tinggi dan diatas rata-rata. Untuk pemerintah Indonesia masih mempunyai tugas untuk mengatasi permasalahan kemiskinan di Indonesia dengan membuat kebijakan-kebijakan yang secara signifikan dari segala aspek berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan secara langsung maupun tidak langsung melaui pengangguran. Selanjutnya membuat angka pengangguran di Indonesia menurun, sehingga tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan ketika angka pengangguran pun menurun. Tugas pemerintah dalam hal ini yaitu mempebanyak membuka lowongan pekerjaan, menyediakan lapangan usaha, dll.
2. Membuat sosialisasi kepada warga untuk mengajarkan caranya membuka dan mengembangkan usaha sendiri yang menjadikan warga tersebut memiliki pekerjaan dan pendapatan sendiri tanpa harus menunggu ada atau

tidaknya lowongan pekerjaan. Dan pemerintah harus lebih memperhatikan pada tingkat pendidikan di Indonesia yang juga mempengaruhi tingkat kemiskinan.

3. Alangkah baiknya untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak variabel kemiskinan lainnya. Salah satu variabel yang dapat ditambahkan yaitu variabel pertumbuhan ekonomi untuk melihat keadaan ekonomi di Indonesia sehingga penelitian lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Adinata, Kristian. 2012. "*Peran Partisipasi Penganggaran Dalam Hubungan Antara Keadilan Prosdural Dengan Kinerja Manajerial dan Kepuasan Kerja Pegawai Di Pemerintah Kota Surakarta".* Skripsi : S1, Surakarta : Program Sarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Alghofari, Farid. 2010. *Analisis Tingkat Pengangguran Tahun 1980-2007*. http://eprints.undip.ac.id/26483/1/Skripsi.pdf.

Ardini, Lilis & Siti Rokhmi F. 2009. "*Analisis Jalur Gaya Kepemimpinan, Tingkat Penghargaan dan Kondisi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pabrik Karung Rosella Baru PTPN XI (Persero)*". Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 11, No 2, 2009.

Badan Pusat Statistik. 2015. Jumlah persentase penduduk miskin dan garis kemiskian tahun 2006-2015 (Persen). Badan Pusat Statistik : Indonesia.

Badan Pusat Statistik Indonesia. 2016. "*Indeks Kedalaman Kemiskinan Indonesia 2016*". Badan Pusat Statistik : Indonesia.

Badan Pusat Statistik Indonesia. 2016. "*Indeks Pembangunan Manusia Indonesia 2016*". Badan Pusat Statistik : Indonesia.

Badan Pusat Statistik Indonesia. 2016. "*Indonesia Dalam Angka Tahun 2016*". Badan Pusat Statistik : Indonesia.

Badan Pusat Statistik Indonesia. 2016. "*Jumlah Penduduk 2016*". Badan Pusat Statistik : Indonesia.

Badan Pusat Statistik Indonesia. 2016. "*Penduduk Miskin 2016*". Badan Pusat Statistik : Indonesia.

Badan Pusat Statistik Indonesia. 2016. "*Pengangguran 2016*". Badan Pusat Statistik : Indonesia.

Badan Pusat Statistik Indonesia. 2016. "*Tingkat Kemiskinan Indonesia 2016*". Badan Pusat Statistik : Indonesia.

Badan Pusat Statistik Indonesia. 2016. "*Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja 2016*". Badan Pusat Statistik : Indonesia.

Badan Pusat Statistik Indonesia. 2016. "*Tingkat Pendidikan Indonesia 2016*". Badan Pusat Statistik : Indonesia.

Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. 2012. "*Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2012*". Badan Pusat Statistik : Jawa Tengah.

Badan Pusat Statistik Papua. 2016. "*Papua Dalam Angka Tahun 2016*". Badan Pusat Statistik : Papua.

Bryman, A. & Cramer, D. (1990). *Quantitative data analysis for social scientists*, pp. 246-251

Daniel. 2016. *Angka Kemiskinan Turun, Bank Dunia Puji Indonesia.* http://p.dw.com/p/2Qpbq. Diakses tanggal 18 Oktober 2017.

Dermawanti, dkk. 2015. "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kriminalitas Di Kabupaten Batang Tahun 2013 Dengan Analisis Jalur".* Urnal Gausian, Vol 4, No 2, Hal 247-256.

Dillon, W.R. and M. Goldstein. 1984. *Multivariate Analysis Methods and Applications*. John Wiley & Sons Inc, New York.

Djalil, Sofyan. 2016. Inisiatif Pemerintah dalam Menghadapi Lemahnya Harga Komoditas. https://www.bappenas.go.id/id/berita-dan-siaran-pers/menteri-sofyan-djalil-inisiatif-pemerintah-dalam-menghadapi-lemahnya-harga-komoditas/. Diakses tanggal 29 November 2017.

Endrayani, Ni Ketut E., & Made Heny U.D. 2016. *"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali"*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Volume 5 No 1, 2016, Halaman 63-88.

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program SPSS*. Skripsi : S1. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.

Hadi, Prayitno dan Budi Santoso. 1996. *Ekonomi Pembangunan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Hastuti, S. 2017. *Pengertian Penduduk Dan Teori Kependudukan Menurut Para Ahli*. https://lintasinfo123.blogspot.co.id/2017/03/pengertian-penduduk-dan-teori-kependudukan-menurut-para-ahli. Diakses tanggal 26 okt 2017

Ibrahim, A. 2013. *Pengertian Tenaga Kerja, Angkatan Kerja, dan Kesempatan Kerja*. http://pengertiandefinisi.com/pengertian-tenaga-kerja-angkatan-kerja-dan-kesempatan-kerja/. Diakses tanggal 26 Okt 2017

Kartasasmita, Ginanjar. 1996. Pembangunan Untuk Rakyat. PT. Pustaka Cidosindo. Jakarta.

Kerlinger, Fred. N. 2003. Asas-asas Penelitian Behavioral. Terj. Landung R Simatupang, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Kumalasari, Merna. 2011. "*Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Rata-rata Perkapita, dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah*". Skripsi : S1, Semarang : Program Sarjana, Universitas Diponegoro.

Kuncoro, M. 2000. "*Ekonomi Pembangunan, Teori Masalah dan Kebijakan.* Yogyakarta: UPP AMP YKPN .

Kusumowindo, Sisdjiatmo. 1981. " Angkatan Kerja " Dalam Dasar-Dasar Demografi, Lembaga Demografi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Lie , C. C. (1975). *Path Analysis – a Primer*. Pasific Grove, California.

Mulyadi. S. 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Munandar, S. 1995. *Ilmu-Ilmu Dasar Sosial*. Jakarta.

Nazir, Moh. 1983. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nizar, Chairul, dkk. 2013. "*Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia*". Jurnal Ilmu Ekonomi, Volume 1, No 2, 2013.

Nugraha, J. 2013. *"Pengantar Analisis Data Kategorik (Metode dan Aplikasi Menggunakan Aplikasi R)".* Yogyakarta: Depublish.

Papilaya. E. C. 2006. Akar Penyebab Kemiskinan Menurut Rumah Tangga Miskin dan Strategi Penanggulangannya (Kasus di kota Ambon Propinsi Maluku, dan di Kabupaten Boalemo, propinsi Gorontalo). [Disertasi]. Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.

Pedhazur, E.J. 1982. *Multiple Regression In Behavioral Research*. Explanation and Prediction. New York : New York University, Holt, Reinhart and Winston.

Poverty Gap Indeks-P1. 2014. *Indeks Kedalaman Kemiskinan-P1 Menurut provinsi*. https://data.go.id/dataset/indeks-kedalaman-kemiskinan-p1-menurut-provinsi-persen. Diakses tanggal 27 Okt 2017

Qudratullah, M. F. 2013. *Analisis Regresi Terapan: Teori, Contoh Kasus, dan Aplikasi dengan SPSS.* Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Ramirez, A., G. Ranis, dan F. Stewart. 1998. "*Economic Growth and Human Capital"*. QEH Working Paper No. 18

Said, Rusli. 2001. Pengantar Ilmu Kependudukan. Jakarta : Lembaga Penelitian dan Pengembangan Ekonomi dan sosial

Saparina, K. 2013. Analisis Jalur (Path Analysis). http://kailasaparina.blogspot.com/2013/04/analisi-jalur-.html?m=1/. Diakses 9 Januari 2018

Sari, Ayula, C.D.M. 2012. "*Pengaruh Kepemilikan Aset, Pendidikan Pekerjaan dan Jumlah Tanggungan Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga Di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak*". Skripsi : S1, Semarang : Program Sarjana, Universitas Diponegoro.

Simanjuntak, Payaman.J. 1998: Pengantar Ilmu Ekonomi Sumber Daya Manusia, Penerbit LPFE-UI, Jakarta.

Soeroto, 2002. Strategi Pembangunan dan Perencanaan Tenaga Kerja. Gajah Mada University Press. Jakarta

somantri dan Muhidin. 2006. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian.* Jawa Barat: CV PUSTAKA SETIA

Sudjana, D., & Hamdani, M. 2009. "*Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Para Peneliti".* Bandung: Tarsito

Sugeng. 2016. *Pengertian Indeks Pembangunan Manusia (IPM).* http://www.ilmu-ekonomi.net/2016/02/pengertian-indeks-pembangunan-manusia-ipm-lengkap. Diakses tanggal 26 Okt 2017

Sukirno, Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan*. Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

_____. 1994. *Pengantar Teori Ekonomi.* Jakarta : Raja Grafindo Persada.

_____. 2000: *Makro Ekonomi Modern*, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Suliswanto, Muhammad Sri. 2010. "*Pengaruh Produk Domestik (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Angka Kemiskinan Di Indonesia*". Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 8, No 2, 2010.

Sumitro. 1998. Pengantar Ilmu Pendidikan.Yogyakarta : IKIP Yogyakarta

Sunjoyo, dkk, 2013. Aplikasi SPSS Untuk Smart Riset. Alfabeta, Bandung

Tambunan, Tulus. 2015. *Perekonomian Indonesia Era Orde Lama Hingga Jokow*i. Cetakan ke-1. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Triswianti, Heru. 2010. "*Analisis Path Untuk Mengetahui Hubungan Kausal Antara Usia, Passing Grade Fakultas, Lama Waktu Penggunaan Facebook, dan Lama Waktu Belajar Terhadap Nilai Akademik Mahasiswa UNS".* Skripsi : S1, Surakarta : Program Sarjana, Universitas Sebelas Maret.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Sinar Grafika.

Walpole, E.R., 1995. *Pengantar Statistika*, Edisi ketiga. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama: 10-50.

Wiki. 2006. *IPM*. https://id.wikipedia.org/wiki/Indeks_Pembangunan_Manusia. Diakses tanggal 18 Oktober 2017

Winarsunu, T. 2003. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Kemiskanan Indonesia Tahun 2016

TAHUN	PROVINSI	JUMLAH_PENDUDUK	INDKS_KEDLMN_KEMSKN	PEND_MISKIN	TPAK	IPM	TING_PENDIDIKAN	PENGANGGURAN	TINGKAT_KEMISKINAN
2016	ACEH	5.00	3.06	841.31	64.24	70.00	97.89	7.57	16.43
	SUMATERA UTARA	13.94	1.96	1452.55	68.87	70.00	96.48	5.84	10.27
	SUMATERA BARAT	5.20	1.12	376.51	70.34	70.73	96.17	5.09	7.14
	RIAU	6.34	1.36	501.59	67.01	71.20	94.62	7.43	7.67
	JAMBI	3.40	1.42	290.81	68.53	69.62	95.35	4.00	8.37
	SUMATERA SELATAN	8.05	1.96	1096.5	70.01	68.24	93.68	4.31	13.39
	BENGKULU	1.87	2.79	325.6	73.59	69.33	96.96	3.30	17.03
	LAMPUNG	8.12	1.92	1139.78	68.63	67.65	94.32	4.62	13.86
	KEP. BANGKA BELITUNG	1.37	0.75	71.07	68.06	69.55	92.03	2.60	5.04
	KEP. RIAU	1.97	0.71	119.14	65.58	73.99	98.78	7.69	5.84
	DKI JAKARTA	10.18	0.43	385.84	68.79	79.60	97.47	6.12	3.75
	JAWA BARAT	46.71	1.28	4168.11	64.43	70.05	93.41	8.89	8.77
	JAWA TENGAH	33.77	2.12	4493.75	69.89	69.98	95.41	4.63	13.19
	DI YOGYAKARTA	3.68	1.75	488.83	72.20	78.38	99.62	2.72	13.10
	JAWA TIMUR	38.85	1.95	4638.53	68.27	69.74	96.69	4.21	11.85
	BANTEN	11.96	0.76	657.74	65.56	70.96	95.59	8.92	5.36
	BALI	4.15	0.53	174.94	75.28	73.65	97.55	1.89	4.15
	NUSA TENGGARA BARAT	4.84	2.63	786.58	69.71	65.81	97.60	3.94	16.02
	NUSA TENGGARA TIMUR	5.12	3.83	1150.08	72.63	63.13	94.60	3.25	22.01
	KALIMANTAN BARAT	4.79	1.13	390.32	70.75	65.88	92.12	4.23	8.00
	KALIMANTAN TENGAH	2.50	0.65	137.46	70.97	69.13	93.25	4.82	5.36
	KALIMANTAN SELATAN	3.99	0.69	184.16	71.30	69.05	92.21	5.45	4.52
	KALIMANTAN TIMUR	3.47	0.81	211.24	66.06	74.59	98.18	7.95	6.00
	KALIMANTAN UTARA	0.60	0.88	47.03	62.96	69.20	93.79	5.23	6.99
	SULAWESI UTARA	2.41	1.38	200.35	65.55	71.05	94.89	6.18	8.20
	SULAWESI TENGAH	2.88	2.28	413.15	72.20	67.47	92.08	3.29	14.09
	SULAWESI SELATAN	8.52	1.53	796.81	61.64	69.76	92.85	4.80	9.24
	SULAWESI TENGGARA	2.50	1.98	327.29	71.92	69.31	93.94	2.72	12.77
	GORONTALO	1.13	2.79	203.69	68.60	66.29	91.01	2.76	17.63
	SULAWESI BARAT	1.28	1.85	146.90	72.30	63.60	89.93	3.33	11.19
	MALUKU	1.69	3.76	331.79	64.33	67.60	96.60	7.05	19.26
	MALUKU UTARA	1.16	0.92	76.40	67.83	66.63	96.90	4.01	6.41
	PAPUA BARAT	0.87	6.28	223.60	71.50	62.21	96.86	7.46	24.88
	PAPUA	3.15	7.44	914.87	78.77	58.05	78.86	3.35	28.40

Lampiran 2: Hasil Korelasi Variabel Eksogen dan Endogen

Correlations

		Jumlah Penduduk (X1)	Indeks Kedalaman Kemiskinan (X2)	Penduduk Miskin (X3)	TPAK (X4)	IPM (X5)	Tingkat Pendidikan (X6)	Pengangguran (Y1)	Tingkat Kemiskinan (Y2)
Jumlah Penduduk (X1)	Pearson Correlation	1	-,102	,958**	-,199	,139	,073	,268	-,076
	Sig. (2-tailed)		,565	,000	,260	,434	,682	,126	,667
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
Indeks Kedalaman Kemiskinan (X2)	Pearson Correlation	-,102	1	,069	,408*	-,700**	-,436**	-,083	,956**
	Sig. (2-tailed)	,565		,699	,016	,000	,010	,641	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
Penduduk Miskin (X3)	Pearson Correlation	,958**	,069	1	-,097	-,007	,018	,136	,120
	Sig. (2-tailed)	,000	,699		,587	,969	,921	,443	,497
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
TPAK (X4)	Pearson Correlation	-,199	,408*	-,097	1	-,345*	-,385*	-,626**	,383*
	Sig. (2-tailed)	,260	,016	,587		,045	,025	,000	,025
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
IPM (X5)	Pearson Correlation	,139	-,700**	-,007	-,345*	1	,656**	,228	-,669**
	Sig. (2-tailed)	,434	,000	,969	,045		,000	,194	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
Tingkat Pendidikan (X6)	Pearson Correlation	,073	-,436**	,018	-,385*	,656**	1	,290	-,344*
	Sig. (2-tailed)	,682	,010	,921	,025	,000		,096	,047
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
Pengangguran (Y1)	Pearson Correlation	,268	-,083	,136	-,626**	,228	,290	1	-,177
	Sig. (2-tailed)	,126	,641	,443	,000	,194	,096		,317
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
Tingkat Kemiskinan (Y2)	Pearson Correlation	-,076	,956**	,120	,383*	-,669**	-,344*	-,177	1
	Sig. (2-tailed)	,667	,000	,497	,025	,000	,047	,317	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 3: Hasil Uji Koefisien Jalur Secara Keseluruhan Pada Substruktur 1

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78,757	6	13,126	7,975	,000[b]
	Residual	44,441	27	1,646		
	Total	123,198	33			

a. Dependent Variable: Pengangguran (Y1)

b. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan (X6), Penduduk Miskin (X3), TPAK (X4), Indeks Kedalaman Kemiskinan (X2), IPM (X5), Jumlah Penduduk (X1)

Uji secara bersama-sama untuk sub struktur 1

- Hipotesis:
  $H_0 : \rho_{y_1x_1} = \rho_{y_1x_2} = \rho_{y_1x_3} = \rho_{y_1x_4} = \rho_{y_1x_5} = \rho_{y_1x_6} = 0$
  $H_1 : \rho_{y_1x_i} \neq 0$ dimana i = 1, 2, 3, 4, 5, 6
- Tingkat signifikansi : $\alpha = 0{,}1$
- Daerah kritis : nilai probabilitas sig $\leq \alpha$
- Statistik uji : nilai sig = 0,000
- Keputusan : karena $0{,}000 \leq 0{,}1$
- Kesimpulan : dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,1 diperoleh keputusan tolak H_0 yang artinya jumlah penduduk,

indeks kedalaman kemiskinan, penduduk miskin, TPAK, IPM, dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengangguran.

Lampiran 4: Hasil Uji Koefisien Jalur Secara Individu Pada Substruktur 1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,545	9,512		1,424	,166
	Jumlah Penduduk (X1)	,342	,094	1,910	3,634	,001
	Indeks Kedalaman Kemiskinan (X2)	,721	,225	,572	3,203	,003
	Penduduk Miskin (X3)	-,003	,001	-1,790	-3,451	,002
	TPAK (X4)	-,301	,072	-,569	-4,195	,000
	IPM (X5)	,012	,094	,027	,132	,896
	Tingkat Pendidikan (X6)	,103	,086	,195	1,193	,243

a. Dependent Variable: Pengangguran (Y1)

Uji Individu untuk Sub Struktur 1

1. Pengaruh langsung jumlah penduduk terhadap pengangguran ($\rho_{y_1x_1}$)
   a. Hipotesis:
      $H_0 : \rho_{y_1x_1} = 0$
      $H_1 : \rho_{y_1x_i} \neq 0$
   b. Tingkat signifikansi : α = 0,1
   c. Daerah kritis : nilai probabilitas sig ≤ α
   d. Statistik uji : nilai sig = 0,001
   e. Keputusan : karena 0,001 ≤ 0,1
   f. Kesimpulan : dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,1 diperoleh keputusan tolak H_0 yang artinya jumlah penduduk berpengaruh terhadap pengangguran.

2. Pengaruh langsung indeks kedalaman kemiskinan terhadap pengangguran ($\rho_{y_1x_2}$)
   a. Hipotesis:
      $H_0 : \rho_{y_1x_2} = 0$
      $H_1 : \rho_{y_1x_2} \neq 0$
   b. Tingkat signifikansi : α = 0,1
   c. Daerah kritis : nilai probabilitas sig ≤ α
   d. Statistik uji : nilai sig = 0,003
   e. Keputusan : karena 0,003 ≤ 0,1
   f. Kesimpulan : dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,1 diperoleh keputusan tolak H_0 yang artinya indeks kedalaman kemiskinan berpengaruh terhadap pengangguran.

3. Pengaruh langsung penduduk miskin terhadap pengangguran ($\rho_{y_1x_3}$)
    a. Hipotesis:
       $H_0 : \rho_{y_1x_3} = 0$
       $H_1 : \rho_{y_1x_3} \neq 0$
    b. Tingkat signifikansi : α = 0,1
    c. Daerah kritis : nilai probabilitas sig ≤ α
    d. Statistik uji : nilai sig = 0,002
    e. Keputusan : karena 0,002 ≤ 0,1
    f. Kesimpulan : dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,1 diperoleh keputusan tolak H_0 yang artinya penduduk miskin berpengaruh terhadap pengangguran.

4. Pengaruh langsung TPAK terhadap pengangguran ($\rho_{y_1x_4}$)
    a. Hipotesis:
       $H_0 : \rho_{y_1x_4} = 0$
       $H_1 : \rho_{y_1x_4} \neq 0$
    b. Tingkat signifikansi : α = 0,1
    c. Daerah kritis : nilai probabilitas sig ≤ α
    d. Statistik uji : nilai sig = 0,000
    e. Keputusan : karena 0,000 ≤ 0,1
    f. Kesimpulan : dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,1 diperoleh keputusan tolak H_0 yang artinya TPAK berpengaruh terhadap pengangguran.

5. Pengaruh langsung IPM terhadap pengangguran ($\rho_{y_1x_5}$)
    a. Hipotesis:
       $H_0 : \rho_{y_1x_5} = 0$
       $H_1 : \rho_{y_1x_5} \neq 0$
    b. Tingkat signifikansi : α = 0,1
    c. Daerah kritis : nilai probabilitas sig ≤ α
    d. Statistik uji : nilai sig = 0,896
    e. Keputusan : karena 0,896 ≤ 0,1, maka gagal tolak H_0
    f. Kesimpulan : dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,1 diperoleh keputusan gagal tolak H_0 yang artinya IPM tidak berpengaruh terhadap pengangguran.

6. Pengaruh langsung tingkat pendidikan terhadap pengangguran ($\rho_{y_1 6}$)
   a. Hipotesis:
      $H_0 : \rho_{y_1 x_6} = 0$
      $H_1 : \rho_{y_1 x_6} \neq 0$
   b. Tingkat signifikansi : α = 0,1
   c. Daerah kritis : nilai probabilitas sig ≤ α
   d. Statistik uji : nilai sig = 0,243
   e. Keputusan : karena 0,243 ≤ 0,1 maka gagal tolak H_0
   f. Kesimpulan : dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,1 diperoleh keputusan gagal tolak H_0 yang artinya tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pengangguran.

Lampiran 5: Hasil Uji Koefisien Residu Pada Substruktur1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,800[a]	,639	,559	1,28295

Lampiran 6: Hasil Uji Koefisien Jalur Secara Keseluruhan Pada Substruktur 1 (Metode *Trimming*)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74,776	4	18,694	11,196	,000[b]
	Residual	48,422	29	1,670		
	Total	123,198	33			

a. Dependent Variable: Pengangguran (Y1)

b. Predictors: (Constant), TPAK (X4), Penduduk Miskin (X3), Indeks Kedalaman Kemiskinan (X2), Jumlah Penduduk (X1)

Uji secara bersama-sama untuk sub struktur 1 Metode *Trimming*

- Hipotesis:
  $H_0 : \rho_{y_1 x_1} = \rho_{y_1 x_2} = \rho_{y_1 x_3} = \rho_{y_1 x_4} = 0$
  $H_1 : \rho_{y_1 x_i} \neq 0$ dimana i = 1, 2, 3, 4
- Tingkat signifikansi : α = 0,1
- Daerah kritis : nilai probabilitas sig ≤ α
- Statistik uji : nilai sig = 0,000
- Keputusan : karena 0,000 ≤ 0,1
- Kesimpulan : dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,1 diperoleh keputusan tolak H_0 yang artinya jumlah penduduk, indeks kedalaman kemiskinan, penduduk miskin, dan TPAK secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengangguran.

Lampiran 7: Hasil Uji Koefisien Jalur Secara Individu Pada Substruktur 1 (Metode *Trimming*)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26,364	4,732		5,571	,000
	Jumlah Penduduk (X1)	,326	,090	1,824	3,611	,001
	Indeks Kedalaman Kemiskinan (X2)	,599	,188	,475	3,182	,003
	Penduduk Miskin (X3)	-,003	,001	-1,703	-3,401	,002
	TPAK (X4)	-,330	,069	-,622	-4,760	,000

a. Dependent Variable: Pengangguran (Y1)

Uji Individu untuk Sub Struktur 1 Metode *Trimming*

1. Pengaruh langsung jumlah penduduk terhadap pengangguran ($\rho_{y_1x_1}$)
   a. Hipotesis:
      $H_0 : \rho_{y_1x_1} = 0$
      $H_1 : \rho_{y_1x_i} \neq 0$
   b. Tingkat signifikansi : α = 0,1
   c. Daerah kritis : nilai probabilitas sig ≤ α
   d. Statistik uji : nilai sig = 0,001
   e. Keputusan : karena 0,001 ≤ 0,1
   f. Kesimpulan : dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,1 diperoleh keputusan tolak H_0 yang artinya jumlah penduduk berpengaruh terhadap pengangguran.

2. Pengaruh langsung indeks kedalaman kemiskinan terhadap pengangguran ($\rho_{y_1x_2}$)
   a. Hipotesis:
      $H_0 : \rho_{y_1x_2} = 0$
      $H_1 : \rho_{y_1x_2} \neq 0$
   b. Tingkat signifikansi : α = 0,1
   c. Daerah kritis : nilai probabilitas sig ≤ α
   d. Statistik uji : nilai sig = 0,003
   e. Keputusan : karena 0,003 ≤ 0,1
   f. Kesimpulan : dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,1 diperoleh keputusan tolak H_0 yang artinya indeks kedalaman kemiskinan berpengaruh terhadap pengangguran.

3. Pengaruh langsung penduduk miskin terhadap pengangguran ($\rho_{y_1x_3}$)
   a. Hipotesis:
      $H_0 : \rho_{y_1x_3} = 0$
      $H_1 : \rho_{y_1x_3} \neq 0$

b. Tingkat signifikansi : α = 0,1
c. Daerah kritis : nilai probabilitas sig ≤ α
d. Statistik uji : nilai sig = 0,002
e. Keputusan : karena 0,002 ≤ 0,1
f. Kesimpulan : dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,1 diperoleh keputusan tolak H_0 yang artinya penduduk miskin berpengaruh terhadap pengangguran.

4. Pengaruh langsung TPAK terhadap pengangguran ($\rho_{y_1 x_4}$)
   a. Hipotesis:
      $H_0 : \rho_{y_1 x_4} = 0$
      $H_1 : \rho_{y_1 x_4} \neq 0$
   b. Tingkat signifikansi : α = 0,1
   c. Daerah kritis : nilai probabilitas sig ≤ α
   d. Statistik uji : nilai sig = 0,000
   e. Keputusan : karena 0,000 ≤ 0,1
   f. Kesimpulan : dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,1 diperoleh keputusan tolak H_0 yang artinya TPAK berpengaruh terhadap pengangguran.

Lampiran 8: Hasil Uji Koefisien Residu Pada Substruktur1(Metode *Trimming*)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,779[a]	,607	,553	1,29218

Lampiran 9: Hasil Uji Kesisaan Normal Substruktur 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,21133315
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,084
	Negative	-,105
Test Statistic		,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 10: Hasil Uji Autokorelasi Substruktur 1

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-,01982
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	17
Total Cases	34
Number of Runs	20
Z	,522
Asymp. Sig. (2-tailed)	,601

a. Median

Lampiran 11: Hasil Uji Heteroskedastisitas Substruktur 1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,390	2,623		2,817	,009
	Jumlah_Penduduk	-,012	,050	-,167	-,235	,816
	Indeks_Kedalaman_Kemiskinan	-,057	,104	-,115	-,551	,586
	Penduduk_Miskin	3,419E-5	,000	,054	,076	,940
	TPAK	-,091	,038	-,435	-2,373	,024

a. Dependent Variable: Abs_ut

Lampiran 12: Hasil Uji Multikolinearitas Substruktur 1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,390	2,623		2,817	,009		
	Jumlah_Penduduk	-,012	,050	-,167	-,235	,816	,053	18,833
	Indeks_Kedalaman_Kemiskinan	-,057	,104	-,115	-,551	,586	,608	1,645
	Penduduk_Miskin	3,419E-5	,000	,054	,076	,940	,054	18,513
	TPAK	-,091	,038	-,435	-2,373	,024	,794	1,260

a. Dependent Variable: Abs_ut

Lampiran 13: Hasil Uji Koefisien Jalur Secara Keseluruhan Pada Substruktur 2

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1169,944	4	292,486	121,461	,000[b]
	Residual	69,834	29	2,408		
	Total	1239,778	33			

Uji secara bersama-sama untuk sub struktur 1 Metode *Trimming*

- Hipotesis:

  $H_0 : \rho_{y_2x_2} = \rho_{y_2x_4} = \rho_{y_2x_6} = \rho_{y_2y_1} = 0$

  $H_1 : \rho_{y_2x_2} = \rho_{y_2x_4} = \rho_{y_2x_6} = \rho_{y_2y_1} \neq 0$

- Tingkat signifikansi : α = 0,1
- Daerah kritis : nilai probabilitas sig ≤ α
- Statistik uji : nilai sig = 0,000
- Keputusan : karena 0,000 ≤ 0,1
- Kesimpulan : dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,1 diperoleh keputusan tolak H_0 yang artinya indeks kedalaman kemiskinan, TPAK, tingkat pendidikan, dan pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

Lampiran 14: Hasil Uji Koefisien Jalur Secara Individu Pada Substruktur 2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,966	11,814		,082	,935
	Indeks Kedalaman Kemiskinan (X2)	4,172	,213	1,043	19,550	,000
	TPAK (X4)	-,204	,107	-,122	-1,904	,067
	Tingkat Pendidikan (X6)	,206	,086	,123	2,398	,023
	Pengangguran (Y1)	-,642	,187	-,202	-3,428	,002

a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan (Y2)

Uji Individu untuk Sub Struktur 2

1. Pengaruh langsung jumlah penduduk terhadap pengangguran ($\rho_{y_2x_2}$)
   a. Hipotesis:
      $H_0 : \rho_{y_2x_2} = 0$
      $H_1 : \rho_{y_2x_2} \neq 0$
   b. Tingkat signifikansi : α = 0,1
   c. Daerah kritis : nilai probabilitas sig ≤ α
   d. Statistik uji : nilai sig = 0,000
   e. Keputusan : karena 0,000 ≤ 0,1
   f. Kesimpulan : dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,1 diperoleh keputusan tolak H_0 yang artinya indeks kedalaman kemiskinan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

2. Pengaruh langsung jumlah penduduk terhadap pengangguran ($\rho_{y_2x_4}$)
   a. Hipotesis:
      $H_0 : \rho_{y_2x_4} = 0$
      $H_1 : \rho_{y_2x_4} \neq 0$
   b. Tingkat signifikansi : α = 0,1
   c. Daerah kritis : nilai probabilitas sig ≤ α

d. Statistik uji : nilai sig = 0,067
e. Keputusan : karena 0,067 ≤ 0,1
f. Kesimpulan : dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,1 diperoleh keputusan tolak H_0 yang artinya tingkat partisispasi angkatan kerja (TPAK) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

3. Pengaruh langsung jumlah penduduk terhadap pengangguran ($\rho_{y_2 x_6}$)
   a. Hipotesis:
      $H_0 : \rho_{y_2 x_6} = 0$
      $H_1 : \rho_{y_2 x_6} \neq 0$
   b. Tingkat signifikansi : α = 0,1
   c. Daerah kritis : nilai probabilitas sig ≤ α
   d. Statistik uji : nilai sig = 0,023
   e. Keputusan : karena 0,023 ≤ 0,1
   f. Kesimpulan : dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,1 diperoleh keputusan tolak H_0 yang artinya tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

4. Pengaruh langsung jumlah penduduk terhadap pengangguran ($\rho_{y_2 y_1}$)
   a. Hipotesis:
      $H_0 : \rho_{y_2 y_1} = 0$
      $H_1 : \rho_{y_2 y_1} \neq 0$
   b. Tingkat signifikansi : α = 0,1
   c. Daerah kritis : nilai probabilitas sig ≤ α
   d. Statistik uji : nilai sig = 0,002
   e. Keputusan : karena 0,002 ≤ 0,1
   f. Kesimpulan : dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,1 diperoleh keputusan tolak H_0 yang artinya pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

Lampiran 15: Hasil Uji Koefisien Residu Pada Substruktur 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,971[a]	,944	,936	1,55180

Lampiran 16: Hasil Uji Kesisaan Normal Substruktur 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,45471127
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,068
	Negative	-,072
Test Statistic		,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

Lampiran 17: Hasil Uji Autokorelasi Substruktur 2

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	,02080
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	17
Total Cases	34
Number of Runs	14
Z	-1,219
Asymp. Sig. (2-tailed)	,223

a. Median

Lampiran 18: Hasil Uji Heteroskedastisitas Substruktur 2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,394	5,916		,405	,689
	Indeks_Kedalaman_Kemiskinan	,201	,107	,370	1,884	,070
	TPAK	-,029	,054	-,126	-,535	,597
	Tingkat_Pendidikan	,014	,043	,061	,321	,750
	Pengangguran	-,188	,094	-,436	-2,008	,054

a. Dependent Variable: abs_ut1

Lampiran 19: Hasil Uji Multikolinearitas Substruktur 2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,394	5,916		,405	,689		
	Indeks_Kedalaman_Kemiskinan	,201	,107	,370	1,884	,070	,683	1,464
	TPAK	-,029	,054	-,126	-,535	,597	,476	2,100
	Tingkat_Pendidikan	,014	,043	,061	,321	,750	,739	1,354
	Pengangguran	-,188	,094	-,436	-2,008	,054	,558	1,794

a. Dependent Variable: abs_ut1